

**LAPORAN AKTUALISASI (HABITUASI)**

**UPAYA OPTIMALISASI NILAI-NILAI ETIKA MAHASISWA BAGIAN HUKUM INTERNASIONAL FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS LAMPUNG**

Disusun Oleh :

YUNITA MAYA PUTRI, S.H., M.H.

NDH : 9

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN

BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAERAH

DIKLAT PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL GOLONGAN III KEMENRISTEKDIKTI

TAHUN 2017

i

# LEMBAR PENGESAHAN

**LAPORAN AKTUALISASI (HABITUASI)**

DIKLAT PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL GOLONGAN III KEMENRISTEKDIKTI DI BPSDMD PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2017

**Judul** : Upaya Optimalisasi Nilai-nilai Etika Mahasiswa Bagian Hukum Inter

nasional Fakultas Hukum Universits Lampung

**Disusun oleh**: Yunita Maya Putri, S.H., M.H.

**NDH** : 9

**Telah Diseminarkan Pada**

**Hari**  : Selasa

**Tanggal** : 24 Oktober 2017

**Tempat** : BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan

Coach, Mentor

Dra. Efrilia, M.Si Melly Aida, S.H., M.Hum.

Widyaiswara Ahli Madya Ketua Bagian Hukum Internasional

NIP. 196612151991032001 NIP.195910251985032014

**Disahkan oleh :**

**a.n. Kepala BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan**

**Kepala Bidang PK Manajerial ,**

**Hj. Holijah, S.H.,M.H.**

**Pembina Tk.I**

**NIP. 196909071996032004**

**ii**

# LEMBAR PERSETUJUAN

**LAPORAN AKTUALISASI (HABITUASI)**

DIKLAT PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL GOLONGAN III KEMENRISTEKDIKTI DI BPSDMD PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2017

**Judul** : Upaya Optimalisasi Nilai-nilai Etika Mahasiswa Bagian Hukum Inter

nasional Fakultas Hukum Universits Lampung

**oleh** : Yunita Maya Putri, S.H., M.H.

**NDH** : 9

**Telah Disetujui Pada**

**Hari** : Rabu

**Tanggal** : 18 Oktober 2017

**Tempat** : Fakultas Hukum Universitas Lampung

Coach, Mentor

Dra. Efrilia, M.Si Melly Aida, S.H., M.Hum

Widyaiswara Ahli Madya Ketua Bagian Hukum Internasional

NIP. 196612151991032001 NIP.195910251985032014

**Mengetahui :**

Dekan Fakultas Hukum

Universitas Lampung

Armen Yasir, S.H., M.Hum

NIP 196206221987031005

iii

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL…………………………………………………………………………..i

LEMBAR PENGESAHAN………………………………………………………………….ii

LEMBAR PERSETUJUAN…………………………………………………………………iii

DAFTAR ISI………………………………………………………………………………….iv

DAFTAR TABEL………………………………………………………………………….v

DAFTAR GAMBAR………………………………………………………………………….vi

BAB I . PENDAHULUAN

1. Latar Belakang…………………………………………………………………………..1
2. Visi, Misi, Tujuan dan Tugas Pokok Organisasi dan Peserta……………………….3

1. Universitas Lampung…………………………………………………………….3

2. Fakultas Hukum…………………………………………………………………..4

3. Tugas Pokok dan Fungsi Dosen………………………………………………..7

C. Tujuan dan Manfaat Aktualisasi………………………………………………………..9

D. Ruang Lingkup Aktualisasi…………………………………………………………….10

### BAB II . DESRIPSI AKTUALISASI.

1. Diskripsi Isu/ Situasi Problematik……………………………………………………11
2. Analisis Isu / Situasi Problematik……………………………………………………13
3. Argumentasi Terhadap Core Isu Terpilih…………………………………………….14
4. Kegiatan dan Tahapan Kegiatan Pemecahan Core Issue…………………………15
5. Membuat Kuesioner mengenai persamaan persepsi terhadap nilai-nilai etika mahasiswa kepada teman sejawat
6. Membuat Pedoman tentang nilai-nilai etika mahasiswa
7. Melaksanakan Kuliah umum (Sosialisasi) tentang pedoman nilai-nilai Etika mahasiswa

4. Melakukan pengintegrasian nilai-nilai etika (softskill) kedalam kontrak perkuliahan dan Rencana pembelajaran Semester

5. Membuat Kartu kendali bimbingan konseling berkaitan dengan nilai -nilai etika dan akademik

6. Membuat poster atau banner yang berisiskan nilai-nilai etika

iv

7. Membuat kuesioner untuk mahasiswa terhadap realisasi dari pelaksanaan pedoman nilai-nilai etika.

1. Kontribusi Hasil Kegiatan Terhadap Visi, Misi, dan Tujuan Organisasi…………17
2. Kontribusi Hasil Kegiatan Terhadap Penguatan Nilai-Nilai Organisasi…………20

BAB III. PELAKSANAAN AKTUALISASI

1. Pendalaman Core isu terpilih dan Analisis Dampak………………………………..21

B. Capaian Kegiatan Aktualisasi………………………………………………………….62

BAB IV. PENUTUP

1. Kesimpulan……………………………………………………………………………..68
2. Rekomendasi…………………………………………………………………………..69

DAFTAR PUSTAKA………………………………………………………………………..70

LAMPIRAN

BIODATA

# TABEL

Tabel 1. Nilai-nilai Dasar Aneka…………………………………………………………11

Tabel 2. Hasil Penetapan kualitas isu dengan AKPK …………………………………13

Tabel 3. Hasil Analisis Isu dengan USG ………………………………………………..15

Tabel 4. Rancangan Aktualisasi Nilai-Nilai Dasar ……………………………………..20

Tabel 5. Penerapan Aktifitas-aktifitas Pemecahan Core Isu dan Analisis Dampak…22

v

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Organisasi Universitas Lampung…………………………………..5

vi

BAB I . PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Kemajuan sebuah bangsa amat ditentukan oleh kualias sumber daya manusia yang dimiliki, maka dari itu telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. Sepanjang sejarahnya, di seluruh dunia ini, pendidikan pada hakekatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar (smart), dan membantu mereka menjadi manusia yang baik (good). Menjadikan manusia cerdas dan pintar, boleh jadi mudah melakukannya, tetapi menjadikan manusia agar menjadi orang yang baik dan bijak, tampaknya jauh lebih sulit atau bahkan sangat sulit. Dengan demikian, sangat wajar apabila dikatakan bahwa problem moral merupakan persoalan akut atau penyakit kronis yang mengiringi kehidupan manusia kapan dan di mana pun. Kenyataan tentang akutnya problem moral inilah yang kemudian menempatkan pentingnya penyelengaraan pendidikan karakter.

There is no nation-building without character-building.” (Tidak akan mungkin membangun sebuah negara kalau pendidikan karakternya tidak dibangun). Ini menandakan betapa pentingnya pendidikan karakter atau pendidikan moral dalam membangun jati diri sebuah bangsa. Pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (character education) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan untuk membentuk kepribadian seseorang agar menjadi pribadi yang baik. Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter memang sangat penting bagi peserta didik, untuk bekal mereka ketika sudah bekerja ataupun terjun di dunia politik, dalam dunia politik banyak sekali anggota-angkota DPR, KPU, KY, dan sebagainya yang terjerat dalam kasus korupsi, dengan adanya hal demikian maka bagi pendidik perlu membentuk kepribadian peserta didik mulai sejak dini agar menjadi pribadi yang baik. Tetapi pada kenyataanya pendidikan sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri dan kurang memperhatikan perkembangan otak kanan.

1

Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia dewasa ini, terutama di kalangan remaja, menuntut deselenggarakannya pendidikan karakter. Perguruan Tinggi dituntut untuk memainkan peran dan tanggungjawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para mahasiswa membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, dan adit serta membantu mahasiswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri.

Fakultas Hukum merupakan salah satu wadah pendidikan ilmu hukum yang akan menghasilkan calon-calon penegak hukum. Dengan beberapa kasus yang kita lihat saat ini bahwa para penegak hokum banyak yang tersandung kasus immoral yang berasal dari kewenangannya sebagai pemegang jabatan seperti suap, korupsi, gratifikasi bahkan perbuatan immoral lainnya yang merupakan cerminan dari karakter dan moral yang ada pada dirinya sendiri seperti penggunaan narkoba dan perbuatan asusila lainnya. Keberhasilan ini tidak akan dapat dicapai tanpa adanya keterlibatan Dosen dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai moral dan karakter tersebut. Maka dari itu seoorang Dosen juga dituntut untuk dapat memiliki nilai-nilai moral dan karakter yang tercermin dalam dirinya. Nilai-nilai tersebut juga bisa didapatkan dari pembelajaran.

Guna mewujudkan komitmen tersebut, maka dibutuhkan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berkualitas di lingkungan Kemenristekdikti. Hal ini menjadi dasar pikir penyelenggaraan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS). Latsar CPNS merujuk pada UU no 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN), bahwa pada pasal 63 ayat 3 dan 4. Secara spesifik Latsar CPNS bertujuan untuk membentuk PNS profesional yang berkarakter, yaitu PNS yang karakternya dibentuk oleh sikap dan perilaku disiplin PNS, nilai – nilai dasar PNS, dan pengetahuan tentang kedudukan dan peran PNS dalam NKRI, serta menguasai bidang tugasnya sehingga mampu melaksanakan tugas dan perannya secara profesional sebagai pelayan masyarakat.

2

Latsar CPNS merupakan kegiatan pelatihan yang inovatif dan terintegrasi antara pembelajaran klasikal (tempat pelatihan) dan non-klasikan (instansi kerja). Pola ini bertujuan untuk membuka kesempatan bagi peserta untuk menginternalisasikan konsep PNS ideal dan kemudian mengaktualisasikannya di instansi kerja. Proses ini merupakan pembelajaran habituasi, yaitu proses pembelajaran melalui penanaman kebiasaan, sehingga karakter PNS yang profesional akan melekat. Pelaksanaan Latsar CPNS Kemenristekdikti golongan III formasi umum tahun 2017 bekerjasama dengan BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan dan instansi terkait. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7 Juni sampai dengan 25 Oktober 2017 yang terbagi dengan fase *on-off campus.*

## Visi, Misi, Tujuan dan Tugas Pokok Organisasi dan Peserta

### Universitas Lampung

### Universitas Lampung (Unila) berdiri secara resmi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan No. 195 tahun 1965 yang menyatakan sejak 23 September 1965 berdiri Unila yang memiliki dua fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi dan Fakultas Hukum. Kampus utama Unila berada di Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Gedong Meneng, Kota Bandar Lampung. Saat ini Unila memiliki delapan fakultas dan satu sekolah pascasarjana dengan gedung rektorat.

Unila telah menetapkan tekad untuk melanjutkan dharma membangun Unila dan bangsa Indonesia secara bersama-sama dan berkelanjutan. Dengan keteguhan hati yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Unila tahun 2005 – 2025, telah ditetapkan visi Unila yaitu:

***“Pada Tahun 2025 Unila menjadi Perguruan Tinggi***

***Sepuluh Terbaik di Indonesia”***

Dalam dokumen RPJP 2005 – 2025 dan dokumen Rencana Strategis (Renstra) 2007 – 2011 disebutkan butir-butir misi Unila yang meliputi:

1. menyelenggarakan tridarma perguruan tinggi yang berkualitas dan relevan;
2. menjalankan tata pamong organisasi Unila yang baik (*good university governance);*

*3*

1. menjamin aksesibilitas dan ekuitas pendidikan tinggi;
2. menjalin kerja sama dengan berbagai pihak di dalam dan luar negeri.

Untuk mewujudkan visi dan misi Unila, ditetapkanlah tujuan Unila sebagai berikut:

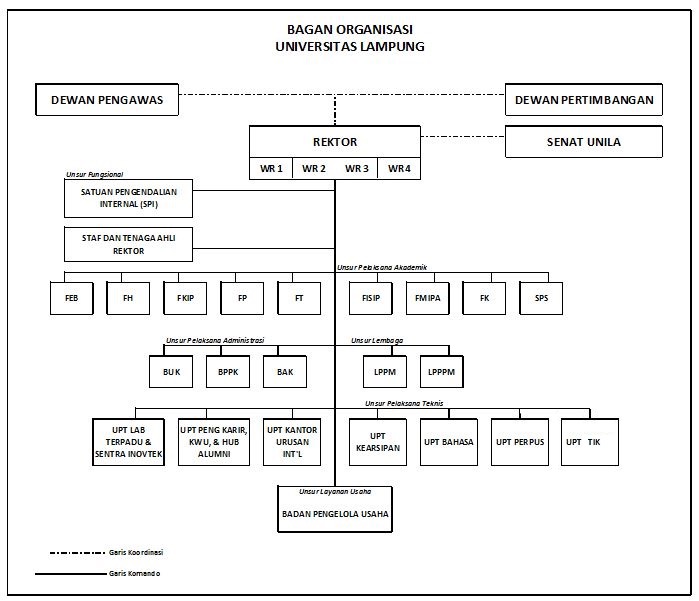
1. a. menghasilkan lulusan yang bermutu dan berdaya saing tinggi yang cepat diserap pasar tenaga kerja dan mampu menciptakan lapangan kerja bagi dirinya dan orang lain;

b. menghasilkan ipteks unggulan/baru yang terpublikasikan pada jurnal-jurnal terakreditasi di dalam dan luar negeri serta diperolehnya HaKI untuk ipteks baru tersebut;

c. meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan inovatif serta berbasis ipteks ungggulan/baru;

1. meningkatkan manajemen organisasi dalam bidang akademik, keuangan, dan sumber daya manusia menuju tata kelola yang baik;
2. meningkatkan aksesibilitas bagi seluruh lapisan masyarakat untuk memperoleh pelayanan pendidikan tinggi di Unila;
3. meningkatkan kerja sama dengan pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan pemangku kepentingan lainnya; baik dalam maupun luar negeri.

Dalam menjalankan tata kelola organisasi, Unila dipimpin oleh seorang rektor yang didampingi oleh empat orang wakil rektor. Saat ini, Unila dipimpin oleh Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. sebagai Rektor Unila dengan didampingi oleh Prof. Dr. H. Bujang Rahman, M.Si. sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik, Prof. Dr. Ir. Muhammad Kamal, M.Sc. sebagai Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan, Prof. Dr. Karomani, M.Si. sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, dan Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, M.Sc. sebagai Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Teknologi Informasi dan Telekomunikasi

4

Gambar 1. Bagan Organisasi Universitas Lampung

Gambar 1. Bagan organisasi Universitas Lampung

### 2. Fakultas Hukum

Perkembangan daerah dan pertambahan penduduk di Provinsi Lampung menjadikan kebutuhan pendidikan semakin meningkat. Untuk kebutuhan pendidikan tersebut, tokoh-tokoh masyarakat Lampung yang dipimpin oleh Walikota/Kepala Daerah Tingkat II Kotamadya Tanjungkarang-Telukbetung Zainal Abidin Pagar Alam pada tanggal 16 Januari 1960 mendirikan Panitia Pendirian Perluasan Sekolah Lanjutan dan Fakultas. Dalam waktu singkat, panitia ini telah membuka Sekretariat Fakultas yang berkantor di gedung bekas Hoa Kiauw Jalan Hasanuddin No. 34 Teluk Betung.

Sebagai tindak lanjut hasil musyawarah panitia, tanggal 1 Februari 1960 dibuka Fakultas Sosial Ekonomi dan Politik dengan Jurusan Hukum dan Ekonomi. Dengan Akta Wakil Notaris M.H. Effendi No.24 tanggal 23 November 1960 didirikanlah Yayasan Perguruan Tinggi Lampung dengan tugas membina dan mengembangkan fakultas tersebut menjadi fakultas negeri. Dengan Surat Keputusan Presiden Universitas Sriwidjaja (Unsri) No.D407/81 tanggal 14 Februari 1960, Jurusan Hukum ditetapkan menjadi Fakultas Hukum Universitas Sriwidjaja Cabang Lampung di Telukbetung. Berdasarkan Surat Keputusan Presiden Unsri No. UP/031/C.1/1961, M. Husin Effendi, S.H. diangkat sebagai pejabat pimpinan Fakultas Hukum Unsri Cabang Lampung. Untuk kelancaran perkuliahan dan dengan restu Presdien Unsri, diadakanlah hubungan afiliasi dengan Fakultas Hukum Universitas Indonesia Jakarta.

Dalam perkembangan selanjutnya, atas usul masyarakat dan Pemerintah Daerah Lampung, maka dengan Surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan No.195 Tahun 1965 tanggal 23 September 1965 didirikanlah Universitas Lampung di Teluk Betung yang kemudian dikukuhkan dengan Keputusan  Presiden RI No.73 tahun 1966. Fakultas Hukum adalah salah satu fakultas yang dikembangkan di lingkungan Universitas Lampung. Dekan Fakultas Hukum Unila yang pertama kali diangkat adalah A. Yahya Murad, S.H. pegawai Kantor Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Lampung yang juga merangkap sebagai Dosen Luar Biasa pada Fakultas Hukum Unila. Afiliasi dengan Fakultas Hukum UI Jakarta tetap diteruskan sampai Fakultas Hukum Unila mampu menghasilkan Sarjana Hukum pada tahun 1968, bahkan afiliasi ini berlangsung terus hingga tahun 1984 walaupun tidak sepenuh seperti waktu sebelumnya dan dengan pola yang berlainan pula.

Dalam perkembangannya, Fakultas Hukum Unila telah beberapa kali berganti Dekan, yaitu sebagai berikut:

1 M. Husein Effendi, S.H.                                       1961 – 1962

2 Rusli Darmawan, S.H.                                         1962 – 1965

3 A. Yahya Murad, S.H.                                         1965 – 1970

4 R. Yunada, S.H.                                                  1970 – 1972

5 Abdulkadir Muhammad, S.H.                             1972 – 1974

6 Rizani Puspawidjaya, S.H.                                  1974 – 1976

7 Rasjid Machus akrabi, S.H.                                 1976 – 1978

8 Hilman Hadikusuma, S.H.                                   1978 – 1980

9 Kadri Husin, S.H.                                                 1980 – 1982

10  Abdulkadir Muhammad, S.H.                           1982 – 1985

6

11  Kadri Husin, S.H.                                               1986 – 1988

12  Muhammad Pulung, S.H.                                 1988 – 1991

13  Makmun Bharawi, S.H.                                     1991 – 1995

14  Sanusi Husin, S.H., M.H.                                 1995 – 1998

15  Prof. Dr. Sanusi Husin, S.H., M.H.                   1998 – 2002

16  Thomas Adyan, S.H., M.H.                               2002 – 2004

17  Adius Semenguk, S.H., M.S.                             2004 – 2009

18 Adius Semenguk, S.H., M.S.                              2009 – 2010

19 Dr. Heryandi, S.H., M.S. (Pj. Dekan)                 2010 – 2011

20 Dr. Heryandi, S.H., M.S.                                     2011 – 2016

21 Armen Yasir, S.H., M.Hum.                               2016 – sektrang

Sejak tahun 1982, Fakultas Hukum Unila telah menempati gedung baru di kampus Unila Gedung Meneng, Bandar Lampung. Adapun gedung Fakultas Hukum Unila terdiri atas 6 (enam) unit yaitu:

1 Gedung A terdiri atas dua lantai, lantai bawah Ruang A1, A2, dan A3 sebagai tempat perkuliahan dan ruang Senat Mahasiswa, Badan Perwakilan Mahasiswa dan Himpunan – Himpunan Mahasiswa di lingkungan Fakultas Hukum Unila. Lantai atas adalah ruang kerja dan ruang rapat dosen serta ruang seminar dan ujian skripsi Bagian Hukum Pidana.

2 Gedung B digunakan untuk kegiatan perkuliahan, yaitu Ruang B1, B2, dan B3, ruang pengelola Jurnal Fiat Justisia dan Jurnal Konstitusi, ruang kerja dosen/ruang seminar dan ujian skripsi Bagian Hukum Tata Negara dan Hukum Internasional.

3 Gedung C terdiri atas dua lantai, yaitu lantai bawah sebagai tempat kegiatan administrasi akademik, kemahasiswaan dan satpam, laboratorium hukum, sekretariat program non-reguler, dan sekretariat Praktik Kerja Lapangan Hukum (PKLH). Lantai atas adalah ruang kerja pimpinan fakultas dan pimpinan administrasi, ruang kerja pegawai administrasi dan ruang rapat.

4 Gedung D terdiri atas dua lantai. Lantai bawah digunakan sebagai ruang kerja dosen Bagian Hukum Administrasi Negara dan ruang perkuliahan D1.

7

Lantai atas adalah ruang kerja dosen, ruang rapat/ruang ujian skripsi dan ruang kuliah D2, D3, D4.

5 Gebung E terdiri dari 4 lantai dan 10 ruang kelas yang sudah siap menampung kegiatan belajar mengajar mahasisfa Fakultas Hukum Unila.

6 Gedung eks perpustakaan terdiri atas dua lantai. Sebagian lantai bawah digunakan untuk pengelola Program Doktor, Notariat, ruang kerja, ruang ujian dan rapat dosen Bagian Hukum Keperdataan, dan lantai atas dipergunakan untuk ruang kuliah dan ruang dosen Program Pascasarjana-Magister Hukum Unila.

VISI Fakultas Hukum :

“Fakultas Hukum Unggul dalam Daya Saing Nasional dan Regional pada Tahun 2020”

Misi Fakultas Hukum :

1 menyelenggarakan pendidikan yang unggul dan berdaya saing tinggi dalam bidang ilmu hukum;

2 melaksanakan penelitian secara berkelanjutan di bidang ilmu hukum;

3 melakukan pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu hukum sesuai dengan kebutuhan masyarakat;

4 menjalin kerja sama yang saling menguntungkan di bidang Tridarma perguruan tinggi dengan institusi lain di dalam dan luar negeri

Tujuan Fakultas Hukum :

1 Menghasilkan sarjana hukum yang profesional dan berdaya saing tinggi;

2 Mengembangkan ilmu hukum yang dibuktikan dengan menerbitkan hasil penelitian pada jurnal ilmiah;

3 Meningkatkan pemahaman dan penerapan tentang ilmu hukum masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat;

4 Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja sama yang saling menguntungkan di bidang hukum dengan institusi lain di dalam dan luar neger3. Bagian Hukum Internasional

8

### 3. Tugas Pokok dan Fungsi Dosen

Dosen didefinisikan dalam Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara No. 38/KEP/MK.WASPAN/8/1999 sebagai seseorang yang berdasarkan pendidikan dan keahliannya diangkat oleh penyelenggara perguruan tinggi dengan tugas utama mengajar pada perguruan tinggi yang bersangkutan. Definisi tersebut disempurnakan melalui Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mengartikan dosen sebagai pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 ini, tugas pokok seorang dosen adalah mendidik, meneliti, dan melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Penulis berasal dari latar belakang ilmu Hukum, sehingga dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi penulis mengkhususkan diri menekuni bidang – bidang pengembangan keilmuan dengan topik ; Perkembangan ilmu Hukum nasional dan internasional. Topik-topik tersebut kemudian akan mewarnai arah kegiatan aktualisasi yang dirancang oleh penulis.

1. **Tujuan Dan Manfaat Aktualisasi**
2. Tujuan Aktualisasi

Tujuan dari laporan aktualisasi pendidikan dan pelatihan prajabatan (pelatihan dasar) calon PNS pada kegiatan ini yaitu mengaktualisasikan nilai-nilai dasar PNS serta kedudukan dan peran PNS dalam kerangka NKRI pada setiap pelaksanaan tugas jabatannya sebagai pelayan masyarakat, dan menerapkan akuntabilitas dalam setiap tugas, dengan semangat nasionalisme, menjujung kode etik sebagai ASN dalam memberikan pelayanan masyarakat, memiliki komitmen mutu dalam tugas pokok dan fungsinya, dan nilai-nilai anti korupsi dalam melaksanakan tugas untuk melayani masyarakat.

9

1. Manfaat Aktualisasi

Manfaat Aktualisasi calon PNS pada kegiatan ini adalah berperan untuk memberikan pelayan publik yang professional dan berkualitas. Dalam mewujudkan fungsi ASN sebagai Pelayan Publik yang profesional, diindikasikan dengan kemampuan mengaktualisasikan lima nilai dasar yaitu:

1. kemampuan mewujudkan akuntabilitas dalam melaksanakan tugas jabatannya;
2. kemampuan mengedepankan kepentingan nasional dalam pelaksanaan tugas jabatannya;
3. kemampuan menjunjung tinggi standar etika publik dalam pelaksanaan tugas jabatannya;
4. kemampuan berinovasi untuk peningkatan mutu pelaksanaan tugas jabatannya;
5. kemampuan untuk tidak korupsi dan mendorong percepatan pemberantasan korupsi di lingkungan instansinya
6. **Ruang Lingkup**

Ruang lingkup laporan kegiatan aktualisasi ini meliputi aktualisasi kegiatan Dosen Bagian Hukum Internasional Fakultas Hukum Universitas Lampung selaku Aparatur Sipil Negara (ASN), yang menerapkan nilai-nilai Akuntabilitas, Nasonalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi (ANEKA) yang nilai-nilai dapat dilihat pada tabel 1.1, Manajemen ASN, *Whole of Government* dan Pelayanan Publik, dan kegiatan yang bersumber dari Tridarma Perguruan Tinggi, tugas dari atasan dan inisiatif sendiri.

10

Tabel 1. Nilai-nilai Dasar ANEKA

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Akuntabilitas** | **Nasionalisme** | | **Etika Publik** | **Komitmen Mutu** | **Anti Korupsi** |
| Integritas Diri | Ideologi Negara | | Pelayanan Publik | Perbaikan Mutu Layanan Dan Organisasi | Organisasi |
| *Habit atau kebiasaan* | *Mengamalkan nilai-nilai pancasila : paham kebangsaan, rasa kebangsaan, semangat kebangsaan* | | *Refleksi : baik/buruk,* |  | *Perilaku, sistem dan dampak* |
| 1. Tanggung jawab 2. Jujur 3. Kejelasan target 4. Netral 5. Mendahulukan kepentingan publik 6. Adil 7. Transparan 8. Konsisten 9. Partisipatif | **Sila ke-1**   1. Etos kerja 2. Religius 3. Toleransi 4. Amanah 5. Percaya diri 6. Tanggung jawab 7. Transparan   **Sila ke-2**   1. Humanis 2. Persamaan derajat 3. Tidak diskriminatif 4. Saling mnenghormati 5. Tenggang rasa   **Sila ke-3**   1. Rela berkorban 2. Gotong royong | 1. Cinta tanah air 2. Menjaga ketertiban 3. Mengutamakan kepentingan publik   **Sila ke-4**   1. Musyawarah mufakat 2. Menghargai pendapat orang lain 3. Kekeluargaan 4. Bijaksana   **Sila ke-5**   1. Tolong menolong 2. Sederhana 3. Tidak serakah 4. Bersikap adil 5. Kerja keras | 1. Jujur 2. Bertanggung jawab 3. Integritas tinggi 4. Cermat 5. Disiplin 6. Hormat 7. Sopan 8. Taat pada peraturan perundang-undangan 9. Taat perintah 10. Menjaga rahasia | 1. Efektifitas (konsisten, tepat sasaran, sistematis, praktis) 2. Efisiensi (termudah, termurah, tersingkat, teringan, terpendek) 3. Inovasi 4. Berorientasi mutu | 1. Jujur 2. Peduli 3. Mandiri 4. Disiplin 5. Tanggung jawab 6. Kerja keras 7. Sederhana 8. Berani 9. Adil |

# BAB II . DESKRIPSI AKTUALISASI

## Diskripsi Isu/ Situasi Problematik

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan isu sebagai sebuah masalah yang dikedepankan (untuk ditanggapi dan sebagainya), kemudian Regester & Larkin (2003:42) menjelaskan bahwa sebuah issu merepresentasikan suatu kesenjangan antara praktek organisasi dengan harapan-harapan para stakeholder. Dijelaskan kemudian bahwa apabila isu tidak ditangani secara baik akan memberikan efek negatif terhadap organisasi bahkan dapat berlanjut pada tahap krisis. Sejalan dengan pendapat Hogwood dan Gunn dalam Wahab yang menyatakan Isu bukan hanya mengandung makna adanya masalah atau ancaman, tetapi juga peluang-peluang bagi tindakan positif tertentu dan kecenderungan-kecenderungan yang dipersiapkan sebagai memiliki nilai potensial yang signifikan.

Pemahaman dari Alford dan Friedland dalam Wahab yang menyatakan bahwa “Isu bisa jadi merupakan kebijakan-kebijakan alternatif, atau suatu proses yang dimaksudkan untuk menciptakan kebijakan baru, atau kesadaran suatu kelompok mengenai kebijakan-kebijakan tertentu yang dianggap bermanfaat bagi mereka”. Definisi diatas mendasari batasan operasional dari konteks isu yang akan digunakan pada tulisan ini, yaitu ; Isu adalah sebuah masalah yang muncul pada sebuah instansi akibat dari kesenjangan antara realita (kondisi saat ini) dengan kondisi ideal (harapan para stakeholder).

Rancangan aktualisasi ini dimulai dengan mengidentifikasi isu yang muncul pada instansi kerja penulis, yaitu Bagian Hukum Internasional Universitas Lampung. Isu muncul dari berbagai sumber, yaitu : 1) Hasil observasi dan pengalaman penulis selama masa percobaan (CPNS), 2) Tugas pokok dan fungsi penulis sebagai dosen dan 3) Sasaran kinerja pegawai.

11

Beberapa isu yang muncul dari sumber-sumber diatas kemudian di inventarisir dengan mengkategorikannya kedalam tiga prinsip ASN yaitu ; 1) Manajemen ASN, 2) Pelayanan Publik, dan 3) Whole of Government (WoG). Langkah selanjutnya adalah penulis mengkonsultasikan isu yang telah teridentifikasi kepada rekan sejawat, Kabag, Coach dan Mentor untuk kemudian dapat di analisis secara mendalam sehingga terpilihlah sebuah *core issue*.

Berdasarkan alur tersebut, maka didapatkanlah 6 buah isu yang telah diidentifikasi dan terkategorisasi dengan prinsip ASN, sebagai berikut : 1) Kurangnya pemahaman visi dan misi program studi oleh civitas akademika 2) Kurang optimalnya kegiatan pembimbingan akademik 3) Kurangnya nilai soft skill (etika) mahasiswa yang berlandaskan budaya academik dan nilai-nilai karakter bangsa dalam kehidupan sehari-hari di kampus 4) Kurangnya kemandirian belajar mahasiswa dalam Meningkatkan kompetensi diri 5) Belum maksimalnya pengelolaan perpustakaan bagian dan 6) Kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dosen masih sangat minim.

Dengan definisi operasional isu yang telah ditetapkan, akan menggambarkan kesenjanganan antara kondisi realita dan kondisi ideal yang diharapkan oleh stakeholder. Hasil penilaian berdsarkan alat bantuk penetapan kriteria dapat dilihat pada tabel 2.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Isu** | **Kriteria AKPK** | | | | **Total**  **Skor** | **Ranking** |
| **A** | **K** | **P** | **K** |
| 1. | Kurangnya pemahaman visi dan misi program studi oleh civitas akademika (MA) | 4 | 4 | 5 | 5 | 18 | 2 |
| 2. | Kurang optimalnya kegiatan pembimbingan akademik (PP) | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 3 |
| 3. | Kurangnya nilai soft skill (etika) mahasiswa yang berlandaskan budaya academik dan nilai-nilai karakter bangsa dalam kehidupan sehari-hari di kampus (MA) | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 1 |
| 4. | Kurangnya kemandirian belajar mahasiswa dalam Meningkatkan kompetensi diri (PP) | 3 | 5 | 4 | 3 | 15 | 5 |
| 5. | Belum maksimalnya pengelolaan perpustakaan bagian (PP) | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 |
| 6 | Kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dosen masih sangat minim (WOG) | 3 | 3 | 4 | 4 | 14 | 6 |

Tabel 2. Hasil Penetapan kualitas isu dengan AKPK

**Keterangan Tabel:**

A : Aktual

K : Kekhalayakan

P : Problematik

K2 : Kelayakan

WoG : *Whole of Government*

MA : Manajemen ASN

PP : Pelayanan Publik

## Analisis Isu / Situasi Problematik

Guna mencapai core issue, diperlukan upaya untuk menganalisis secara mendalam kualitas masing – masing isu. Proses identifikasi isu tersebut menggunakan dua alat bantu penetapan kriteria kualitas isu. Kriteria pertama adalah APKL (Aktual, Probematik, Kekhalayakan, dan Kelayakan). Aktual artinya benar-benar terjadi dan sedang hangat dibicarakan dalam masyarakat. Problematik artinya isu yang memiliki dimensi masalah yang komples, sehingga perlu dicarikan solusinya. Kekhalayakan artinya isu yang menyangkut hajat hidup orang banyak. Sedangkan Kelayakan artinya isu yang masuk akal dan realistis serta relevan untuk dimunculkan inisiatif pemecahan masalahnya.

Kriteria kedua adalah USG (Urgency, Seriousness, dan Growth). Urgency artinya seberapa mendesak suatu isu harus dibahas, dianalisis, dan ditindaklanjuti. Seriousness merujuk pada seberapa serius suatu isu harus dibahas dikaitkan dengan akibat yang ditimbulkan.

13

Growth menekankan pada seberapa besar kemungkinan memburuknya isu tersebut jika tidak ditangani segera. Rentang penilaian yang digunakan pada matriks USG adalah dengan memberikan skor 1-5, semakin tinggi skor menunjukkan bahwa isu tersebut sangat urgen dan sangat serius untuk segera ditangani.

Bobot nilai pada kedua metode tersebut diberikan penulis secara objektif dengan mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu : Hasil Konsultasi, Analisis Teoritis dan Analisis Strategis Organisasi. Hasil konsultasi merujuk pada rekomendasi yang didapatkan penulis dari rekan sejawat, Kabag, Mentor dan Coach. Analisis teoritis merujuk pada sudut pandang teori yang dapat menjadi prediksi berkembangnya isu, sedangkan analisis strategis organisasi dilakukan dengan mempertimbangkan dampak isu terhadap citra organisasi. Hasil penilaian dengan alat bantu USG dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Isu dengan USG

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Isu** | **Skor *USG*** | | | **Total**  **Skor** | **Ranking** |
| ***U*** | ***S*** | ***G*** |
| 1 | Kurangnya nilai soft skill (etika) mahasiswa yang berlandaskan budaya academik dan nilai-nilai karakter bangsa dalam kehidupan sehari-hari di kampus (MA) | 5 | 5 | 5 | 15 | 1 |
| 2 | Kurangnya pemahaman visi dan misi program studi oleh civitas akademika (MA) | 4 | 5 | 4 | 13 | 3 |
| 3 | Kurang optimalnya kegiatan pembimbingan akademik (PP) | 5 | 5 | 4 | 14 | 2 |

**Keterangan:**

U : *Urgency*

S : *Seriousness*

G : *Growth*

WoG : *Whole of Government*

MA : Manajemen ASN

PP : Pelayanan Publik

14

C. Argumentasi Terhadap Core Issue Terpilih

Melalui proses analisis isu menggunakan metode APKL dan USG maka ditentukanlah core issue, yaitu : Pengoptimalisasian nilai-nilai softskill (etika) yang dibentuk pada mahasiswa Bagian Hukum Internasional Fakultas Hukum Universitas Lampung. Fokus dari isu ini adalah Kematangan Etika dan moral mahasiswa.

Pendidikan etika atau moral adalah pendidikan yang dilakukan untuk membentuk kepribadian seseorang agar menjadi pribadi yang baik. Dalam dunia pendidikan, pendidikan moral memang sangat penting bagi peserta didik, untuk bekal mereka ketika sudah bekerja ataupun terjun di dunia politik, dalam dunia politik banyak sekali anggota-angkota DPR, KPU, KY, dan sebagainya yang terjerat dalam kasus korupsi, dengan adanya hal demikian maka bagi pendidik perlu membentuk kepribadian peserta didik mulai sejak dini agar menjadi pribadi yang baik.

Melalui proses analisis, maka terpilihlah isu Kurangnya nilai soft skill (etika) mahasiswa yang berlandaskan budaya academik dan nilai-nilai karakter bangsa dalam kehidupan sehari-hari di kampus sebagai core issue. Pada kegiatan aktualisasi, peserta disyaratkan untuk merancang kegiatan kreatif yang syarat akan nilai – nilai ANEKA dalam proses pelaksanaannya. Berdasarkan landasan teoritis yang digunakan, maka penulis merancang enam kegiatan dengan kesamaan output/hasil yaitu untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa untuk merencanakan kariernya. Berikut tujuh kegiatan tersebut :

1. Membuat dan menyebarkan kuesioner mengenai persamaan persepsi terhadap nilai-nilai etika mahasiswa kepada teman sejawat

1. Koordinasi dengan Ketua bagian
2. Mengumpulkan Data dan menentukan pertanyaan-pertanyaan survey
3. Menetapkan responden
4. Melakukan Wawancara

15

1. Mengumpulkan data
2. Menganalisis data

2. Membuat Pedoman tentang nilai-nilai etika mahasiswa

1. Mempelajari panduan akademik mahasiswa Universitas Lampung sebagai acuan dasar dalam membuat pedoman tentang nilai-nilai etika dan moral mahasiswa
2. Mengumpulkan referensi sebagai rujukan yang mempunyai relevansi terhadap nilai-nilai etika dan moral mahasiswa
3. Melakukan koordinasi kepada Ketua Bagian terkait rencana pembuatan rancangan pedoman tentang nilai-nilai etika
4. Melakukan kegiatan curah pendapat untuk menyamakan persepsi tentang poin penting nilai etika dan moral
5. Membuat naskah final pedoman tentang nilai-nilai etika dan moral mahasiswa

3. Melaksanakan kuliah umum (sosialisasi) tentang pedoman nilai-nilai Etika mahasiswa

1. Mengajukan ide kepada ketua bagian untuk mengadakan kuliah umum nilai-nilia etika
2. Membuat rancangan pelaksanaan kegiatan kuliah umum
3. Mempersiapkan sarana dan prasarana kegiatan kuliah umum
4. Melaksanakan kegiatan kuliah umum

4. Melakukan pengintegrasian nilai-nilai etika (softskill) dan rubrik penilaian soft skill (etika) kedalam kontrak perkuliahan dan rencana pembelajaran semester

1. Melakukan koordinasi kepada ketua Bagian
2. Merevisi kontrak perkuliahan

16

1. Menentukan poin nilai-nilai etika dan moral yang akan diajarkan dalam perkuliahan
2. Menetapkan kriteria penilaian terhadap nilai-nilai etika dan moral

5. Membuat Kartu kendali bimbingan konseling berkaitan nilai-nilai etika dan akademik

1. Konsultasi dengan Ketua Bagian
2. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik mahasiswa
3. Mengajukan ide pembuatan kartu kendali bimbingan konseling
4. Merancang Kartu kendali
5. Menginformasikan kepada dosen bagian mengenai bimbingan konseling mahasiswa
6. Membuat Kartu kendali bimbingan
7. Menginformasikan kegiatan bimbingan konseling kepada mahasiswa
8. Mengatur jadwal kegiatan bimbingan

6. Membuat poster atau banner yang berisikan nilai-nilai etika di lingkungan kampus

1. Mengajukan ide pembuatan poster yang berisikan nilai-nilai etika
2. Berkonsultasi dengan ketua bagian terkait tulisan poster
3. Membuat poster
4. Meminta izin untuk pemasangan poster
5. Memasang poster pada bagian hukum internasional

7. Membuat kuesioner untuk mahasiswa terhadap realisasi dari pelaksanaan pedoman nilai-nilai etika

1. Koordinasi dengan Ketua bagian
2. Menentukan pertanyaan-pertanyaan survey
3. Mengumpulkan data
4. Menetapkan responden
5. Melakukan Wawancara
6. Mengumpulkan data
7. Menganalisis data

17

## Kontribusi Hasil Kegiatan Terhadap Visi, Misi, dan Tujuan Organisasi

1. Pada kegiatan pembuatan, penyebaran dan analisis angket tentang nilai-nilai etika yang harus dimiliki mahasiswa dalam pembelajaran kepada dosen dan stakeholders terkait data memberikan kontribusi terhadap visi, misi dan tujuan organisasi yaitu :
2. Kegiatan pembuatan angket nilai-nilai etika yang harus dimiliki mahasiswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan misi Universitas Lampung yaitu menyelenggarakan tridarma perguruan tinggi yang berkualitas dan relevan seria menjalankan tata pamong organisasi Universitas Lampung yang baik
3. Kegiatan pembuatan angket nilai etika yang harus dimiliki mahasiswa dalam proses pembelajaran dan kegiatan lain di kampus sesuai dengan misi Fakultas Hukum yaitu menyelenggarakan pendidikan yang unggul dan berdaya saing tinggi dalam bidang ilmu hukum dan sesuai dengan tujuan fakultas hukum yaitu menghasilkan sarjana hukum yang profesional dan berdaya saing tinggi

2. Pembuatan pedoman nilai-nilai etika mahasiswa yang berbudaya akademik dapat memberikan kontribusi terhadap visi, misi dan tujuan organisasi yaitu :

1. Mendukung Misi Universitari Lampung yaitu menyelenggarakan tridarma perguruan tinggi yang berkualitas dan relevan serta sesuai tengan tujuan organisasi Universitas Lampung untuk menghasilkan lulusan yang bermutu dan berdaya saing tinggi yang cepat diserap oleh dunia kerja dan mampu menciptakan lapangan kerja bagi orang lain.
2. Kegiatan pembuatan draft pedoman pelaksanaan nilai-nilai etika mahasiswa yang berbudaya akademis juga mendukung misi Fakultas Hukum Universitars Lampung
3. Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dan berdaya saing tinggi dalam bidang ilmu hukum

18

3. Pembuatan jadwal dan kartu kendali bimbingan konseling mahasiswa dalam proses pembimbingan academik memberikan kontribusi terhadap visi, misi dan tujuan organisasi yaitu :

1. kegiatan pembuatan jadwal dan kartu kendali mahasiswa dalam proses pembimbingan academik sesuai dengan misi Universitas Lampung yaitu melaksanakan tridarma perguruan tinggi yang berkualitas
2. Kegiatan pembuatan kartu kendali dan jadwal mahasiswa dalam proses pembimbingan academik sesuai dengan tujuan fakultas hukum Universitas Lampung yaitu menghasilkan sarjana hukum yang profesional dan berdaya saing tinggi. Tengan adanya bimbingan akademik dan konseling yang terjadwal dan teratur diharapkan akan ada transfer knowledge etika dan karakteristik budaya akademis oleh dosen pembimbing akademik kepada mahasiswa
3. 4. Melaksanakan kuliah umum mengenai nilai-nilai etika mahasiswa dalam proses pembelajaran dan kegiatan lain di kampus memberikan kontribusi terhadap visi, misi dan tujuan organisasi :
4. Melaksanakan kuliah umum mengenai nilai-nilai etika mahasiswa dalam proses pembelajaran dan kegiatan lain di kampus sesuai dengan misi Universitas Lampung yaitu menyelenggarakan tridarma perguruan tinggi yang berkualitas dan relevan
5. Misi fakultas hukum Universitas Lampung yaitu menyelenggarakan pendidikan yang unggul dan berdaya saing tinggi dalan bidang ilmu hukum dan sesuai dengan tujuan fakultas hukum yaitu menghasilkan sarjana hukum yang profesional dan berdaya saing tinggi

5. Pembuatan poster atau banner nilai-nilai etika mahasiswa memberi kontribusi terhadap visi, misi dan tujuan organisasi yaitu :

1. Misi Universitas Lampung yaitu menyelenggarakan tridarma perguruan tinggi yang berkualitas dan relevan dan sesuai tengan tujuan organisasi Universitas Lampung untuk menghasilkan lulus yang bermutu dan berdaya saing tinggi yang cepat diserap oleh dunia kerja dan mampu menciptakan lapangan kerja.

19

1. Kegiatan pembuatan poster tentang nilai-nilai etika mahasiswa yang berbudaya akademis juga mendukung misi fakultas hukum Universitas Lampung yaitu menyelenggarakan pendidikan yang unggul dan berdaya saing tinggi dalam bidang ilmu hukum

6. Melakukan pengintegrasian nilai etika dan rubrik penilaian soft skill (etika) kedalam kontrak perkuliahan dan rencana pembelajaran semester. Kontribusi Hasil Kegiatan Terhadap Penguatan Nilai-Nilai Organisasi memberikan kontribusi terhadap visi, misi dan tujuan organisasi, yaitu:

1. Kegiatan ini harus dimiliki mahasiswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan misi Universitas Lampung yaitu menyelenggarakan tridarma perguruan tinggi yang berkualitas dan relevan dan menjalankan tata pamong organisasi unila yang baik (good university governance)
2. Kegiatan ini dimiliki dalam proses pembelajaran karena sesuai dengan misi Fakultas hukum yaitu menyelenggarakan pendidikan yang unggul dan berdaya saing tinggi dalan bidang ilmu hukum dan sesuai dengan tujuan fakultas hukum yaitu menghasilkan sarjana hukum yang profesional dan berdaya saing tinggi.

## F. Kontribusi Hasil Kegiatan Terhadap Penguatan Nilai-nilai Organisasi

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan nilai-nilai organisasi lembaga yaitu nilai organisasi Universitas Lampung dan nilai organisasi Fakultas Hukum Universitas Lampung. Adapun kontribusi tersebut data di deskripsikan sebagai berikut :

1. Profesional, Dengan dibuatnya kuesioner atau angket diharapkan terdapat panduan karakter dan etika mahasiswa yang berbudaya akademis dalam persepsi yang sama antar dosen dan stakeholder lainnya sehingga diharapkan dosen dapat melakukan tugas secara profesional dan diharapkan outputnya adalah lulusan yang profesional dan memiliki kecerdasan intelektual sekaligus kecerdasan emosional

20

1. Berdaya guna, Naskah panduan nilai-nilai etika mahasiswa yang berbudaya akademis memiliki data guna dalam pembentukan atmosfir akademis mahasiswa yang akan memberikan kontribusi pada mutu lulusan yang profesional dan berdaya saing tinggi
2. Berkualitas, Analisis dan pengolahan data yang lengkap akan menghasilkan data yang maksimal sebagai salah satu sumber data dalam panduan pelaksanaan nilai etika mahasiswa yang berbudaya akademis diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pembentukan karakter mahasiswa yang beretika dan berakhlak mulia sehingga mutu lulusan akan unggul dan berdaya saing tinggi.

21

BAB III. PELAKSANAAN AKTUALISASI

1. Pendalaman Core Isu Terpilih dan Analisis Dampak

Dari isu yang terpilih yaitu **“Upaya Optimalisasi nilai-nilai Etika Mahasiswa Bagian Hukum Internasional Fakultas Hukum Universitas Lampung**”, maka penulis berusaha untuk mengoptimalisasikan nilai-nilai etika serta aturan tata tertib yang harus dimiliki serta dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa bagian Hukum Internasional Fakultas Hukum Universitas Lampung. Sehingga nantinya Fakultas hukum terutama bagian hukum internasional akan memiliki atmosfir akademik yang baik karena terbentuknya nilai-nilai etika mahasisa yang sadar akan pentingnya mentaati setiap peraturan yang ada sebagai para calon-calon penegak hukum yang berakhlak mulia serta cerdas secara emosi dan intelektual. Dosen merupakan bagian dari ASN yang memiliki fungsi kebijakan publik, pelayanan publik dan pemersatu bangsa. Untuk itu tugas dosen adalah mampu mendidik mahasiswa yang tidak hanya pintar secara keilmuan tapi juga berakhlak mulia dan beretika sesuai dengan cita-cita bangsa yang dituangkan dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional. Ada banyak hal yang dapat dilakukan oleh dosen guna mencapai tujuan itu yang salah satunya adalah tridarma di bidang pengajaran. Dosen dapat memberikan kebijakan berupa aturan-aturan kepada mahasiswa didalam proses kegiatan perkuliahan yang mampu menunjang perubahan bagi pribadi mahasiswa. Selain itu dosen juga harus bisa memberikan pelayanan kepada mahasiswa baik itu pelayanan mengenai perkuliahan maupun hal lain yang berhubungan dengan kegiatan perkuliahan melalui pembimbingan, Sehingga mahasiswa dapat terarah didalam proses kegiatan perkuliahan selama di kampus.

Maka dari itu Dosen di dalam lingkungan kampus dan pendidikan selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui berbagai macam cara dan kegiatan yang dapat menunjang perbaikan bagi mahasiswa didik untuk menjadikan mereka calon-calon generasi penegak hukum yang berakhlak mulia, beretika dan pandai hukum.

22

Sehingga tujuan dari upaya mengoptimalisasikan nilai-nilai etika mahasiswa pada bagian hukum internasional fakultas hukum universitas lampung terutama dapat terealisasi dan terciptanya kemajuan pengembangan kepribadian para generasi bangsa. Berikut penjelasan dari penerapan aktivitas pemecahan core isu dengan analisis dampaknya :

1. **Kegiatan Pertama**

23

|  |  |
| --- | --- |
| Kegiatan | Membuat dan menyebarkan kuesioner persamaan persepsi terhadap nilai-nilai etika mahasiswa kepada teman sejawat |
| Tanggal | 4 Agustus 2017 |
| Daftar Lampiran  Analisis | * Draft materi substansi kuesioner * Berita Acara koordinasi * Foto Kegiatan * Panduan Akademik Mahasiswa Universitas Lampung * Dari kuesioner yang disebar 124 pertanyaan dijawab dengan sangat setuju, 69 pertanyaan dijawab dengan setuju dan 28 pertanyaan dijawab tidak setuju |
| * 1. **Deskripsi Proses**   Kegiatan ini terlaksana pada tanggal pada tanggal 4 Agustus 2017, dan persiapan dilakukan seminggu sebelum pelaksanaan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui persepsi dan saran dari seluruh dosen bagian Hukum Internasional atas usulan-usulan rancangan pedoman tata tertib dan etika mahasiswa bagian hukum internasional.  Kegiatan ini sangat penting untuk dilakukan guna tidak terjadinya perbedaan pendapat dan persepsi antar dosen terkait aturan tata tertib dan etika mahasiswa bagian hukum internasional. Sehingga dengan adanya kegiatan ini setiap dosen dapat memberikan saran dan menyatukan persepsi untuk mencapai aturan-aturan yang baik dan sesuai dengan harapan.   * 1. **Tahapan Kegiatan**  1. Koordinasi dengan Ketua bagian   Berkoordinasi dengan ketua bagian bahwa akan dibuat sebuah kuesioner untuk menyamakan persepsi dan saran bagi pembuatan peraturan tata tertib dan etika mahasiswa bagian hukum internasional.   1. Menentukan pertanyaan-pertanyaan survey dan data   Merancang pertanyaan-pertanyaan untuk dapat dijadikan materi atau substansi pada kuesioner guna membuat peraturan tata tertib dan etika mahasiswa bagian hukum internasional. Hal ini dilakukan dengan memperhatian peraturan akademik Universitas lampung.  C. Menetapkan responden  Menentukan responden yang diminta untuk dapat memberikan masukan terhadap materi atau substansi kuesioner mengenai peraturan tata tertib dan etika mahasiswa bagian hukum internasional yang dalam hal ini adalah seluruh dosen bagian.  24 | |
| D. Melakukan wawancara  Meminta hasil pengisian kuesioner kepada responden dan berkoordinasi tentang materi dan substansi serta saran bagi pembuatan pedoman peraturan tata tertib dan etika mahasiswa bagian hukum internasional fakultas hukum univrsitas lampung.  E. Mengumpulkan Data  Mengumpulkan semua hasil pengisian kuesioner dari seluruh dosen bagian hukum internasional.  F. Menganalisis Data  Mengolah data hasil pengisian kuesioner dari seluruh dosen bagian hukum internasional. Mencocokkan materi dan substansi dari pedoman peraturan tata tertib dan etika mahasiswa bagian hukum internasional yang telah dibuat dan diinginkan bersama oleh dosen.  **3. Nilai Dasar**   1. **Etika Publik**   Membuat dan menyebarkan kuesioner ini dilakukan guna mendapatkan persamaan persepsi dan saran yang berasal dari seluruh dosen bagian hukum internasional mengenai pentingnya aturan tata tertib dan etika mahasiswa. Sehingga muncul nilai **jujur** akan ide-ide yang ada yang ingin dan dapat diimplementasikan pada aturan tata tertib dan etika mahasiswa. Dosen dalam memberikan saran juga harus **cermat** untuk melihat kebutuhan dan situasi yang sedang terjadi saat ini dilingkungan sosial. Selain itu hal ini merupakan bagian dari bentuk t**anggung jawab** dosen didalam membentuk kepribadian mahasiswa yang berakhlak mulia yang tidak hanya cerdas secara keilmuan di dalam bidang pengajaran.  25 | |
| 1. **Nasionalisme**   Membuat dan menyebarkan kuesioner akhirnya memberikan **transparansi** keinginan dan kebutuhan yang diharapkan oleh dosen bagi mahasiswa/i dengan melihat situasi dan kondisi sosial yang terjadi saat ini. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk **musyawarah mufakat** bersama antara para dosen yang memiliki persepsi dan saran. Serta rasa saling **tolong menolong** terhadap teman sejawat didalam membantu perbaikan kualitas mahasiswa/i melalui aturan tata tertib.   1. **Akuntabilitas**   Membuat dan menyebarkan kuesioner adalah bentuk **kejelasan target** yang akan dicapai yaitu adanya aturan tata tertib dan etika mahasiswa bagian hukum internasional. Selanjutnya dengan pengisian kuesioner yang ada merupakan bentuk sikap **partisipatif** dari seluruh dosen untuk dapat memberikan ide, saran dan penyamaan persepsi tentang tata aturan etika mahasiswa. Selain itu hal ini menunjukan sikap **netral** dari seluruh dosen terhadap pengisian kuesioner yang akan menghasilkan sebuah aturan bagi perbaikan kualitas mahasiswa yang beretika dan berakhlak mulia.   1. **Komitmen Mutu**   Membuat dan menyebarkan kuesioner aturan tata tertib dan etika mahasiswa merupakan bagian dari **inovasi** pengajaran yang dilakukan oleh dosen dan **berorientasi pada perbaikan mutu** mahasiswa/i bagian hukum internasional bahwa dalam setiap diri individu cerdas saja tidak cukup untuk mampu menjadi pribadi yang tangguh akan tetapi harus memiliki kepribadian yang beretika. Sehingga muncul nilai **efektifitas** dalam bidang pengajaranyaituefektif dalam mendidik secara keilmuan dan mendidik kepribadian mahasiswa/i.  26 | |
| **e. Anti Korupsi**  Membuat dan menyebarkan kuesioner adalah salah satu bentuk rasa **peduli** dosen terhadap pentingnya dibuat sebuah aturan mengenai tata tertib dan etika serta masukan dari seluruh dosen bagian hukum internasional tentang persepsi dari tata aturan dan etika mahasiswa yang dimaksud. Hal ini juga menunjukan sikap **berani** dosen untuk mengungkapkan pendapat dan ide kreatif untuk menuju perbaikan kualitas diri pribadi mahasiswa/i. Selain itu hal ini merupakan bentuk **kerja keras** dosen dalam bidang pengajaran untuk menghasilkan sesuatu yang berbeda dari yang lainnya.   * 1. **Kontribusi Terhadap Visi, Misi, dan Nilai Organisasi**   Dengan menerapkan indikator nilai-nilai dasar pada kegiatan ini akan meningkatkan hubungan kerjasama antara dosen bagian hukum internasional. Kemudian Tolong menolong antar dosen guna bersama-sama membangun dan memperbaiki kualitas pribadi mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara keilmuan tetapi memiliki kepribadian yang berakhlak mulia dan beretika sesuai dengan cita-cita luhur bangsa yang tertuang dalam peraturan perundang-undanagan tentang sistem pendidikan nasional untuk menjadikan calon penerus bangsa yang tangguh. Hal ini sesuai dengan Visi Fakultas Hukum Universitas Lampung untuk unggul dalam Daya Saing Nasional dan Regional yaitu dengan menghasilkan sarjana hukum yang profesional dan berdaya saing tinggi.   * 1. **Analisis Dampak**   Dampak penerapan nilai-nilai dasar:  1. Pelaksanaan dalam pembuatan dan penyebaran kuesioner yang dilandasi nilai-nilai dasar akan membuat proses perancangan aturan tata tertib dan etika mahasiswa bagian hukum internasional dapat berjalan dengan baik.  27 | |
| 1. Saling tolong menolong dan partisipatif dalam mengemukakan pendapat serta memberikan saran bagi pembuatan aturan tata tertib dan etika mahasiswa. 2. Jujur dan netral terhadap ide dan pendapat yang dimiliki oleh masing-masing dosen untuk dapat diterapkan pada mahasiswa/i bagian hukum internasional yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang seharusnya.   4. Hal ini juga dilakukan sebagai bentuk orientasi mutu yang diharapkan bagi seluruh mahasiswa/i.  Dampak tidak diterapkannya nilai-nilai dasar:   1. Sasaran dan tujuan dari pembuatan aturan tata tertib dan etika mahasiswa tidak dapat terarah dengan baik. 2. Kegiatan untuk mendapatkan saran tidak berjalan dengan baik 3. Tidak terjalin komunikasi yang baik dalam pelaksanaan. 4. Tidak mendapatkan orientasi mutu yang baik bagi pelaksanaan pembuatan aturan etika mahasiswa.   28 | |

**2. Kegiatan Kedua**

29

|  |  |
| --- | --- |
| Kegiatan | Membuat dan sosialisasi Pedoman peraturan tata tertib dan nilai-nilai etika mahasiswa pada dosen bagian hukum internasional |
| Tanggal | 18 Agustus 2017 |
| Daftar Lampiran  Analisis Dampak | * Surat undangan sosialisasi * Daftar Hadir * Foto Kegiatan * Draft leaflet Tata Tertib dan Etika Mahasiswa   Pedoman tata tertib dan nilai-nilai etika mahasiswa yang disetujui dan disahkan menjadi peraturan |
| * 1. **Deskripsi Proses**   Kegiatan ini terlaksana pada tanggal 18 Agustus 2017, dan persiapan dilakukan 2 (dua) minggu sebelum pelaksanaan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melihat hasil dari pengisian kuesioner sebelumnya tentang persamaan persepsi dan saran-saran yang diberikan untuk membuat rancangan aturan tata tertib dan etika mahasiswa bagian hukum internasional kedalam sebuah leaflet tertulis. Kegiatan ini sangat penting untuk dilakukan guna melihat isi dari hasil pengisian kuesioner serta memperbaiki poin-poin aturan yang mungkin dianggap masih kurang tepat dan poin-poin yang harus ditambahkan ke dalam aturan serta agar tidak terjadinya perbedaan pendapat dan persepsi antar dosen terkait aturan tata tertib dan etika mahasiswa bagian hukum internasional. Sehingga dengan adanya kegiatan ini setiap dosen dapat melihat secara langsung isi leaflet aturan tatat tertib dan etika mahasiswa tersebut dengan lebih teratur dan terinci.   * 1. **Tahapan Kegiatan**  1. Mempelajari panduan akademik mahasiswa Universitas Lampung sebagai acuan dasar dalam membuat leaflet aturan tata tertib dan etika mahasiswa.   Melihat buku pedoman panduan akademik mahasiswa universitas lampung. Sejauh mana aturan akademik yang mengatur setiap kegiatan mahasiswa selama dalam proses perkuliahan di dalam kampus. Apakah didalamnya juga diatur mengenai etika mahasiswa yang mengarah kepada penampilan, sikap dan perilaku mahasiswa.  30 | |
| 1. Mengumpulkan referensi sebagai rujukan yang mempunyai relevansi terhadap nilai-nilai etika dan moral mahasiswa   Mencari referensi mengenai aturan-aturan tata tertib dan etika mahasiswa selama dalam perkuliahan di kampus. Baik itu dari peraturan perundang-undangan tertulis dan dari aturan-aturan yang terdapat di berbagai macam universitas untuk dapat diadopsi.   1. Melakukan koordinasi kepada Ketua Bagian terkait rencana penulisan leaflet aturan tata tertib dan etika mahasiswa   Setelah rancangan leaflet jadi,rancangan tersebut diberitahukan kepada ketua bagian untuk dapat dilihat kemudian disetujui untuk disosialisasikan kepada seluruh dosen bagian hukum internasional. Selanjutnya apakah isi dari rancangan leaflet tersebut sudah dapat diterima atau bahkan masih ada yang harus diperbaiki mulai dari isi sampai pengesahannya.   1. Melakukan kegiatan curah pendapat untuk menyamakan persepsi tentang poin penting nilai etika dan moral   Sosialisasi kepada seluruh dosen bagian hukum internasional terhadap rancangan leaflet aturan tata tertib dan etika mahasiswa bagian hukum internasional. Selanjutnya apakah isi dari rancangan tersebut dapat diterima seluruhnya atau masih ada yang harus diperbaiki dan ditambahkan untuk menghasilkan aturan yang benar-benar baik dan tepat sasaran terhadap situasi dan kondisi yang ada di lingkungan kampus.   1. Membuat naskah final pedoman petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana nilai etika dan moral mahasiswa   Setelah mendapatkan semua masukan dari sosialisasi hasil rancangan aturan tata tertib dan etika mahasiswa bagian hukum internasional, maka dibuatlah naskah final aturan taat tertib dan etika mahasiswa yang disetujui bersama dan ditandatangani oleh ketua bagian. | |
| **3. Nilai Dasar**   1. **Etika Publik**   Membuat dan sosialisasi leaflet peraturan tata tertib dan nilai-nilai etika mahasiswa bagian hukum internasional ini merupakan sikap yang **hormat** dan **sopan** karena sosialisasi ini bagian dari **tanggung jawab dosen** yang membuat aturan tata tertib serta nilai-nilai etika. Dimana dengan sosialisasi menunjukkan bahwa seluruh dosen perlu melihat draft rancangan peraturan yang nantinya akan dijadikan dasar bersama untuk dapat diterapkan pada seluruh mahasiswa bagian hukum internasional. Selain itu seluruh dosen juga dapat memberikan masukan lagi terhadap isi keseluruhan dari leaflet ini yang mungkin pada saat pengisian kuesioner masih belum tersampaiakan.  **b. Nasionalisme**  Membuat dan sosialisasi leaflet peraturan tata tertib dan nilai-nilai etika mahasiswa bagian hukum internasional ini merupakan bagian dari **sikap saling menghormati**, **saling menghargai pendapat** dan yang paling utama adalah **musyawarah mufakat**. Karena dengan sosialisasi dapat bertemu dengan seluruh dosen bagian dan bersama-sama menyepakati isi dari draft rancangan peraturan tata tertib dan etika mahasiswa lalu kemudian dapat diperbaiki dan disetujui untuk menjadi dasar aturan prilaku mahasiswa di dalam perkuliahan.  **c. Akuntabilitas**  Membuat dan sosialisasi leaflet peraturan tata tertib dan nilai-nilai etika mahasiswa bagian hukum internasional merupakan bagian dari **tanggung jawab** yang dilakukan bahwa setelah draft rancangan jadi maka seluruh dosen perlu melihat lagi draft rancangan apakah sudah benar dan tepat. Hal ini adalah bagian dari **transparansi** apakah hasil kuesioner yang dibagikan kepada seluruh dosen benarbenar diimplementasikan dalam draft rancangan. Sehingga memunculkan sikap **mendahulukan kepentingan umum** di dalam pembuatan aturan tata tertib dan etka mahasiswa ini.  32 | |
| 1. **Komitmen Mutu**   Membuat dan sosialisasi leaflet peraturan tata tertib dan nilai-nilai etika mahasiswa ini memunculkan nilai-nilai **efektif** (konsisten, tepat sasaran, sistematis, praktis) serta **efisien** (termudah, termurah, tersingkat, teringan, terpendek) karena dengan sosialisasi akan ditemukan aturan-aturan yang tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi lingkungan kampus kemudian langkah sistematis serta mudah untuk dapat ditemukan persamaan persepsi serta pendapat dari seluruh dosen untuk menjadikan peraturan ini menjadi acuan bersama dalam menegakkan kedisiplinan dan etika mahasiswa. Sehingga akhirnya didapatkan **orientasi mutu** yang baik tidak hanya bagi peraturan tata tertib dan etika mahasiswa saja tetapi yang paling penting adalah perilaku mahasiswa sendiri.  **e. Anti Korupsi**  Membuat dan sosialisasi leaflet peraturan tata tertib dan nilai-nilai etika mahasiswa merupakan cerminan dari kerja keras dosen untuk dapat membuat dan menghadirkan aturan tata tertib dan etika mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan selai itu merupakan sikap **jujur** akan materi dan substansi dari draft rancangan peraturan tata tertib dan etika mahasiswa bagian hukum internasional. Kemudian hal ini merupakan bagian dari **tanggung jawab yang** diberikan kepada seluruh dosen sebagai teman sejawat untuk dapat bersama-sama menyepakati dan menyetuji isi dari rancangan Peraturan tata tertib dan etika mahasiswa bagian hukum internasional.  **4. Kontribusi terhadap Visi, Misi dan Nilai Organisasi**  Dengan menerapkan indikator nilai-nilai dasar pada kegiatan ini akan meningkatkan hubungan kerjasama antara dosen bagian hukum internasional.  33 | |
| 1. Kemudian Tolong menolong antar dosen guna bersama-sama membangun dan memperbaiki kualitas pribadi mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara keilmuan tetapi memiliki kepribadian yang berakhlak mulia dan beretika sesuai dengan cita-cita luhur bangsa yang tertuang dalam peraturan perundang-undanagan tentang sistem pendidikan nasional untuk menjadikan calon penerus bangsa yang tangguh. Hal ini sesuai dengan Visi Fakultas Hukum Universitas Lampung untuk unggul dalam Daya Saing Nasional dan Regional yaitu dengan menghasilkan sarjana hukum yang profesional dan berdaya saing tinggi.    1. **Analisis Dampak**   Dampak penerapan nilai-nilai dasar:  1. Membuat dan sosialisasi leaflet peraturan tata tertib dan nilai-nilai etika mahasiswa pada dosen bagian hukum internasiona dilandasi nilai-nilai dasar akan membuat proses perancangan aturan tata tertib dan etika mahasiswa bagian hukum internasional dapat berjalan dengan baik.  34 | |
| 1. Saling tolong menolong dan partisipatif dalam mengemukakan pendapat serta memberikan saran bagi draft rancangan aturan tata tertib dan etika mahasiswa agar sesuai dengan target. 2. Jujur dan netral terhadap ide dan pendapat yang dimiliki oleh masing-masing dosen untuk dapat diterapkan pada mahasiswa/i bagian hukum internasional yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang seharusnya.   4. Hal ini juga dilakukan sebagai bentuk orientasi mutu yang diharapkan bagi seluruh mahasiswa/i.  Dampak tidak diterapkannya nilai-nilai dasar:   1. Sasaran dan tujuan dari pembuatan aturan tata tertib dan etika mahasiswa tidak dapat terarah dengan baik. 2. Kegiatan untuk mendapatkan saran tidak berjalan dengan baik 3. Tidak terjalin komunikasi yang baik dalam pelaksanaan. 4. Tidak mendapatkan orientasi mutu yang baik bagi pelaksanaan pembuatan aturan etika mahasiswa.   35 | |

**3. Kegiatan Ketiga**

36

|  |  |
| --- | --- |
| Kegiatan | Melaksanakan kuliah umum (sosialisasi) tentang pedoman tata tertib dan nilai-nilai etika mahasiswa bagian hukum internasional |
| Tanggal | 13 September 2017 |
| Daftar Lampiran  Analisis Dampak | * Surat undangan kuliah umum * Daftar Hadir * Foto Kegiatan * Pengumuman kegiatan kuliah umum * Surat Tugas   Mahasiswa mendapat pengetahuan mengenai cara berpenampilan, bersikap, berprilaku dan berbicara yang baik, sopan dan santun |
| * 1. **Deskripsi Proses**   Kegiatan ini terlaksana pada tanggal 13 September 2017, dan persiapan dilakukan 2 (dua) minggu sebelum pelaksanaan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mensosialisasikan sekaligus memberikan pemahaman serta pendidikan bagi seluruh mahasiswa khususnya mahasiswa bagian hukum internasional akan pentingnya sebuah aturan yang dapat mengatur setiap kegiatan dan perilaku mahasiswa selama didalam kampus saat melaksanakaan perkuliahan dimulai dari cara berpenampilan yang baik sesuai dengan status mereka sebagai seorang pelajar, memiliki akhlak mulia sesuai dengan amanat Undang-undang sistem pendidikan nasional serta bagaimana seharusnya bersikap didalam kampus baik terhadap dosen dan mahasiswa lainnya dengan sikap serta bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi .   * 1. **Tahapan Kegiatan**  1. Mengajukan rencana kepada ketua bagian untuk mengadakan kuliah umum nilai-nilia etika   Menyampaikan maksud dan tujuan kepada ketua bagian hukum internasional untuk mengadakan kuliah umum dan sosialisasi mengenai peraturan tata tertib dan etika mahasiswa bahwa hal ini penting dilaksanakan untuk menjadi pengetahuan bagi mahasiswa agar mereka memahami pentingnya ada sebuah aturan yang tidak hanya mengatur secara akademik tetapi juga cara berpenampilan yang baik sebagai mahasiswa dan bagaimana sikap serta prilaku yang baik dan benar sebagai mahasiswa.   1. Membuat rancangan pelaksanaan kegiatan kuliah umum   Merancang pelaksanaan kegiatan mulai dari kapan pelaksanaan akan dilakukan, dimana tempat kegiatan pelaksanaan, siapa saja peserta yang akan diundang dan mengikuti kuliah umum ini, seperti apa cara pemberitahuan bahwa akan dilaksanakan kegiatan kuliah umum (sosialisasi) ini dan apa saja materi yag akan disampaikan pada kuliah umum (sosialisasi ini)  37 | |
| 1. Mempersiapkan sarana dan prasarana kegiatan kuliah umum   Mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan seperti pengumuman, surat undangan, daftar hadir, pembuatan banner kegiatan, slide presentasi, ruang kelas, infocus dan audio serta hal-hal lain yang menunjang pelaksanaan kegiatan kuliah umum (sosialisasi) ini.   1. Melaksanakan kegiatan kuliah umum   Kegiatan dilaksanakan pada hari, waktu dan tempat yang telah ditentukan serta peserta yang menjadi target dan undangan kegiatan kuliah umum (sosialisasi) ini. Seluruh mahasiswa diajak untuk bersama-sama melihat kembali begitu pentingnya sebuah nilai-nilai etika dan moral bagi setiap orang untuk dapat menjadikan mahasiswa yang sukses tidak hanya cerdas dari bidang ilmu hukum tetapi juga cerdas secara emosi dan nantinya akan mampu menghadapi dunia kerja.  **3. Nilai Dasar**   1. **Etika Publik**   Melaksanakan kuliah umum (sosialisasi) aturan tata tertib dan etika mahasiswa ini merupakan bentuk t**anggung jawab** dosen di dalam pendidikan yaitu untuk membentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas ilmu hukum tetapi juga cerdas emosionalnya yaitu meliputi karakter, kepribadian dan etika mahasiswa. Selain itu hal ini juga merupakan **integritas** dosen yaitu keteguhan dan konsistensi dalam menjunjung niali-nilai luhur terutama etika. Kemudian **taat akan peraturan perundang-undangan** yang menentukan sebuah alur pelaksanaan kegiatan perkuliahan bahwa hal-hal apa saja yang harus ditempuh sebelum melaksanakan perkuliahan.  **b. Nasionalisme**  Mengadakan kuliah umum ini merupakan semangat **etos kerja** dosen untuk dapat menginformasikan dan mengajarkan kepada mahasiswa mengenai pentingnya sebuah nilai moral dan etika yang perlu dibangun dan dikembangkan dalam diri setiap mahasiswa, untuk dapat | |
| menjadikan para mahasiwa calon penegak hukum yang adil dan bijaksana. Lalu merupakan bentuk t**anggung jawab** dosen di dalam pendidikan yaitu untuk membentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas ilmu hukum tetapi juga cerdas emosionalnya yaitu meliputi karakter, kepribadian dan etika mahasiswa. Hal ini juga merupakan bentuk **kepercayaan diri** dosen bahwa kuliah umum ini akan sangat bermanfaat bagi seluruh mahasiswa yang belum memahami pentingnya pengembangan nilai moral dan etika dalam setiap diri masing-masing.  **c. Akuntabilitas**  Mengadakan kuliah umum ini merupakan cerminan dari **mendahulukan kepentingan umum** yaitu kepentingan mahasiswa dimana dosen memiliki **tanggung jawab** di dalam pendidikan yaitu untuk membentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas ilmu hukum tetapi juga cerdas emosionalnya yaitu meliputi karakter, kepribadian dan etika mahasiswa. Selanjutnya kuliah ini memiliki **kejelasan target** yaitu khusus membahas mengenai perilaku moral dan etika yang saat ini sudah banyak menurun dan ditujukan kepada mahasiswa khususnya mahasiswa bagian hukum internasional untuk mempersiapkan mereka yang tidak hanya cerdas secara keilmuan tapi juga cerdas perilaku dan bahasanya serta siap memasuki dunia kerja.  **d. Komitmen mutu**  Mengadakan kuliah umum (sosialisasi) aturan tata tertib dan etika mahasiswa mencerminkan nilai **efektif, efisien dan berorientasi mutu.** Hal ini mengingat kuliah umum ini memiliki kejelasan sasaran yang ingin dicapai yaitu mahasiswa yang memiliki nilai-nilai etika yang baik dan konsistensi yang tidak terputus dalam bidang pendidikan dan pengajaran melalui inovasi-inovasi dosen.  39 | |
| **e. Anti Korupsi**  Mengadakan kuliah umum aturan tata tertib dan etika mahasiswa merupakan bentuk **tanggung jawab** dosen di dalam pendidikan yaitu untuk membentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas ilmu hukum tetapi juga cerdas emosionalnya yaitu meliputi karakter, kepribadian dan etika mahasiswa. Selain itu semangat **kerja** **keras** dosen untuk dapat menginformasikan dan mengajarkan kepada mahasiswa mengenai pentingnya sebuah nilai moral dan etika yang perlu dibangun dan dikembangkan dalam diri setiap mahasiswa. Dan **berani** berinovasi yang merupakan bagian dari pendidikan serta pengajaran yang diberikan oleh dosen kepada para mahasiswa.  **4. Kontribusi terhadap Visi, Misi dan Nilai Organisasi**  Dengan menerapkan indikator nilai-nilai dasar pada kegiatan ini akan meningkatkan hubungan kerjasama antara dosen bagian hukum internasional. Kemudian Tolong menolong antar dosen guna bersama-sama membangun dan memperbaiki kualitas pribadi mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara keilmuan tetapi memiliki kepribadian yang berakhlak mulia dan beretika sesuai dengan cita-cita luhur bangsa yang tertuang dalam peraturan perundang-undanagan tentang sistem pendidikan nasional untuk menjadikan calon penerus bangsa yang tangguh. Hal ini sesuai dengan Visi Fakultas Hukum Universitas Lampung untuk unggul dalam Daya Saing Nasional dan Regional yaitu dengan menghasilkan sarjana hukum yang profesional dan berdaya saing tinggi.  40 | |
| * 1. **Analisis Dampak**   Dampak penerapan nilai-nilai dasar:   1. Membuat dan sosialisasi leaflet peraturan tata tertib dan nilai-nilai etika mahasiswa pada dosen bagian hukum internasiona dilandasi nilai-nilai dasar akan membuat proses perancangan aturan tata tertib dan etika mahasiswa bagian hukum internasional dapat berjalan dengan baik. 2. Saling tolong menolong dan partisipatif dalam mengemukakan pendapat serta memberikan saran bagi draft rancangan aturan tata tertib dan etika mahasiswa agar sesuai dengan target. 3. Jujur dan netral terhadap ide dan pendapat yang dimiliki oleh masing-masing dosen untuk dapat diterapkan pada mahasiswa/i bagian hukum internasional yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang seharusnya.   4. Hal ini juga dilakukan sebagai bentuk orientasi mutu yang diharapkan bagi seluruh mahasiswa/i.  Dampak tidak diterapkannya nilai-nilai dasar:   1. Sasaran dan tujuan dari pembuatan aturan tata tertib dan etika mahasiswa tidak dapat terarah dengan baik. 2. Kegiatan untuk mendapatkan saran tidak berjalan dengan baik 3. Tidak terjalin komunikasi yang baik dalam pelaksanaan. 4. Tidak mendapatkan orientasi mutu yang baik bagi pelaksanaan pembuatan aturan etika mahasiswa.   41 | |

**4. Kegiatan Keempat**

42

|  |  |
| --- | --- |
| Kegiatan | Melakukan pengintegrasian nilai-nilai etika dan rubrik penilaian soft skill (etika) kedalam pembelajaran melalui kontrak perkuliahan |
| Tanggal | 28 Agustus 2017 |
| Daftar Lampiran  Analisis Dampak | * Surat Tugas * Draft Kontrak kuliah * Draft Rencana Pembelajaran Semester   Kontrak Perkuliahan dan Rencana Pembelajaran Semester mata kuliah bagian hukum Internasional yang |
| * 1. **Deskripsi Proses**   Kegiatan ini dimulai pada tanggal 28 Agustus 2017, pembuatan kontrak kuliah dan Rencana pembelajaran semester (RPS) yang diintegrasikan dengan nilai-nilai etika (softskill) dilakukan 1 (satu) minggu. Kegiatan pembuatan kontrak kuliah dan RPS yang terintegrasi nilai-nilai etika (softskill) ini dimaksudkan bahwa melalui kontrak kuliah antara dosen dan mahasiswa menunjukan bahwa antara dosen dan mahasiswa sudah sama-sama menyepakati segala macam peraturan yang berlaku selama 1 (satu) semester di dalam perkuliahan, tidak hanya peraturan akademik tetapi juga aturan-aturan etika mahasiswa yang harus dilakukan dan mengikat mereka selama 1 (satu) semester. Sehingga akan tercipta suasana perkuliahan yang kondusif.   * 1. **Tahapan Kegiatan**  1. Melakukan koordinasi kepada ketua Bagian   Koordinasi kepada ketua bagian bahwa perlu dimasukannya poin-poin penilaian mengenai nilai-nilai etika (softskill) mahasiswa dalam perkuliahan yang salah satunya dimasukkan dalam kontrak perkuliahan dan rencana pembelajaran semester. Dimana sebelumnya hanya ada poin penilaian   1. Merevisi kontrak perkuliahan   Mengintegrasikan nilai-nilai etika (softskill) ke dalam kontrak perkuliahan serta rencana pembelajaran semester (RPS) untuk dapat dijadikan poin penilaian selama 1 (satu) semester di dalam perkuliahan, yang nilai-nilai tersebut merupakan refleksi dari aturan tata tertib dan etika mahasiswa.  43 | |
| 1. Menentukan poin nilai-nilai etika dan moral yang akan diintegrasikan dalam perkuliahan   Menentukan poin-poin penilaian terhadap nilai-nilai etika dan moral mahasiswa, yang mana poin-poin tersebut diambil dari peraturan taat tertib dan etika mahasiswa yang sudah dibuat untuk dapat ditaati dan direalisasikan oleh mahasiswa selama dalam perkuliahan di kampus dan dijadikan penilaian (softskill) terhadap masing-masing individu.   1. Menetapkan kriteria penilaian terhadap nilai-nilai etika dan moral   Menetapkan kriteria penilaian dari hasil adopsi peraturan tata tertib dan etika mahasiswa yang sudah dibuat lalu kemudian menentukan poin nilai yang akan diberikan untuk menilai softskill ini dari pembagian masing-masing bobot nilai tugas, kuis, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.  **3. Nilai Dasar**   1. **Etika Publik**   Melakukan pengintegrasian nilai-nilai etika dan rubrik penilaian soft skill (etika) kedalam pembelajaran melalui kontrak perkuliahan merupakan bentuk **tanggung jawab** dosen untuk memperbaiki kualitas dan mutu penilaian bagi seluruh mahasiswa yang tidak hanya dinilai dari kemampuan keilmuan (hardskill) saja melainkan juga nilai-nilai etika dan moral (softskill) selama berada di dalam perkuliahan. Selain itu hal ini merupakan bagian dari **integritas** yang teguh dan konsisten dalam menjunjung niali-nilai luhur pendidikan terutama etika. Serta dosen selalu berupaya untuk **cermat** dalam menentukan suatu tindakan yang memiliki manfaat bagi perbaikan kualitas dan mutu mahasiswa khususnya di bagian hukum internasional fakultas hukum universitas lampung.  44 | |
| **b. Nasionalisme**  Melakukan pengintegrasian nilai-nilai etika dan rubrik penilaian soft skill (etika) kedalam pembelajaran melalui kontrak perkuliahan merupakan bagian dari **etos kerja** seorang dosen untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan nasional yaitu manusia yang tidak hanya cerdas ilmu tapi yang paling penting adalah berakhlak mulia, maka dari itu perlu berupaya melakukan pembaruan terhadap penilaian-penilaian terhadap mahasiswa selama berada di dalam perkuliahan. Dan sudah tentu hal ini merupakan bagian dari **tanggung jawab** dosen selaku pendidik dalam bidang pengajaran untuk dapat mengajarkan banyak hal kepada anak didik di dalam kampus sehingga memunculkan sikap dosen yang selalu **mementingkan kepentingan publik** yaitu para mahasiswa.  **c. Akuntabilitas**  Melakukan pengintegrasian nilai-nilai etika dan rubrik penilaian soft skill (etika) kedalam pembelajaran melalui kontrak perkuliahan merupakan bentuk **tanggung jawab** dosen untuk menambah kualitas dan mutu pendidikan serta pengajaran khususnya dalam meningkatkan akhlak dan etika mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya harus cerdas secara keilmuan tetapi juga cerdas dalam beretika. Selain itu hal ini dilakukan sebagai bentuk **konsistensi** dosen dalam melakukan pengajaran bahwa pendidikan dilakukan dengan terus berkelanjutan dan perbaikan terhadap mutu serta kualitas para mahasiswa. Serta **kejelasan target** yang dapat dicapai melalui penilaian terhadap softskill mahasiswa.  **d. Komitmen mutu**  Melakukan pengintegrasian nilai-nilai etika dan rubrik penilaian soft skill (etika) kedalam pembelajaran melalui kontrak perkuliahan adalah bentuk **inovasi** yang dilakukan dalam pendidikan dan pengajaran yaitu memasukan poin penilaian bagi softskill mahasiswa yang selama ini hanya hardskill saja yang dinilai. Selain itu hal ini dilakukan untuk | |
| dalam rangka **meningkatkan mutu** para mahasiswa yaitu moral dan etika lebih tepatnya. Selanjutnya adalah nilai **efektifitas** (konsisten, tepat sasaran, sistematis dan praktis) yaitu konsisten terhadap pengembangan di bidang pendidikan dan pengajaran lalu tepat sasaran terhadap nilai-nilai etika mahasiswa.  **e. Anti Korupsi**  Melakukan pengintegrasian nilai-nilai etika dan rubrik penilaian soft skill (etika) kedalam pembelajaran melalui kontrak perkuliahan merupakan bentuk **tanggung jawab** dosen untuk menambah kualitas dan mutu pendidikan serta pengajaran khususnya dalam meningkatkan akhlak dan etika mahasiswa. Selanjutnya merupakan bagian dari **kerja keras** seorang dosen untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan nasional yaitu manusia yang tidak hanya cerdas ilmu tapi yang paling penting adalah berakhlak mulia dan hal ini tidak saja merupakan kerja keras tetapi juga bentuk rasa **peduli** dosen terhadap kualitas pendidikan dan para mahasiswa.  **4. Kontribusi terhadap Visi, Misi dan Nilai Organisasi**  Dengan menerapkan indikator nilai-nilai dasar pada kegiatan ini akan meningkatkan hubungan kerjasama antara dosen bagian hukum internasional. Kemudian Tolong menolong antar dosen guna bersama-sama membangun dan memperbaiki kualitas pribadi mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara keilmuan tetapi memiliki kepribadian yang berakhlak mulia dan beretika sesuai dengan cita-cita luhur bangsa yang tertuang dalam peraturan perundang-undanagan tentang sistem pendidikan nasional untuk menjadikan calon penerus bangsa yang tangguh. Hal ini sesuai dengan Visi Fakultas Hukum Universitas Lampung untuk unggul dalam Daya Saing Nasional dan Regional yaitu dengan menghasilkan sarjana hukum yang profesional dan berdaya saing tinggi.  46 | |
| * 1. **Analisis Dampak**   Dampak penerapan nilai-nilai dasar:   1. Membuat dan sosialisasi leaflet peraturan tata tertib dan nilai-nilai etika mahasiswa pada dosen bagian hukum internasiona dilandasi nilai-nilai dasar akan membuat proses perancangan aturan tata tertib dan etika mahasiswa bagian hukum internasional dapat berjalan dengan baik. 2. Saling tolong menolong dan partisipatif dalam mengemukakan pendapat serta memberikan saran bagi draft rancangan aturan tata tertib dan etika mahasiswa agar sesuai dengan target. 3. Jujur dan netral terhadap ide dan pendapat yang dimiliki oleh masing-masing dosen untuk dapat diterapkan pada mahasiswa/i bagian hukum internasional yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang seharusnya.   4. Hal ini juga dilakukan sebagai bentuk orientasi mutu yang diharapkan bagi seluruh mahasiswa/i.  Dampak tidak diterapkannya nilai-nilai dasar:   1. Sasaran dan tujuan dari pembuatan aturan tata tertib dan etika mahasiswa tidak dapat terarah dengan baik. 2. Kegiatan untuk mendapatkan saran tidak berjalan dengan baik 3. Tidak terjalin komunikasi yang baik dalam pelaksanaan. 4. Tidak mendapatkan orientasi mutu yang baik bagi pelaksanaan pembuatan aturan etika mahasiswa.   47 | |

**5. Kegiatan Kelima**

|  |  |
| --- | --- |
| Kegiatan | Membuat kartu kendali bimbingan konseling berkaitan dengan nilai-nilai etika dan akademik |
| Tanggal | 20 September 2017 |
| Daftar Lampiran  Analisis Dampak | * Surat Tugas * Kartu Kendali Bimbingan * Foto Kegiatan bimbingan * Pengumuman kegiatan bimbingan   Kartu kendali bimbingan konseling dan akademik yang digunakan pada saat bimbingan untuk memantau kegiatan dosen dan mahasiswa |
| * 1. **Deskripsi Proses**   Kegiatan ini dimulai pada tanggal 20 September 2017, pembuatan kartu kendali bimbingan dilakukan selama 3 (tiga) hari. Kegiatan ini dimaksudkan bahwa dengan adanya aturan mengenai pembimbingan dan konsultasi antara dosen dengan mahasiswa diharapkan mampu menampung permasalahan yang sedang dihadapi oleh mahasiswa baik yang berhubungan dengan perkuliahan maupun permasalahan diluar perkuliahan yang menjadi hambatan mahasiswa di dalam melaksanakan kuliah. Selain itu dosen juga dapat selalu mengingatkan kepada mahasiswa untuk selalu mentaati seluruh peraturan yang berlaku didalam kampus baik itu yang berhubungan dengan kegiatan akademik maupun nilai-nilai etika yang harus selalu dijunjung dan dilakukan oleh mahasiswa di dalam kampus.   * 1. **Tahapan Kegiatan**  1. Mengajukan ide pembuatan kartu kendali bimbingan konseling   Mengajukan ide kepada ketua bagian bahwa perlu ditertibkannya kegiatan konsultasi dan pembimbingan akademik bagi seluruh mahasiswa untuk dapat mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi oleh mahasiswa sehingga mahasiswa akan dapat menjalankan perkuliahan dengan baik dan lancar.   1. Merancang dan membuat Kartu kendali Bimbingan   Merancang poin apa saja yang akan dimasukkan dalam kartu kendali bimbingan kemudian membuat menjadi sebuah kartu kendali bimbingan yang akan dipakai oleh seluruh dosen dalam melakukan kegiatan konsultasi dan bimbingan kepada mahasiswa.   1. Menginformasikan kepada dosen bagian mengenai bimbingan konseling mahasiswa   Memberitahukan kepada dosen bagian bahwa kegiatan konsultasi dan bimbingan akademik yang merupakan bagian dari aturan tata tertib akademik mahasiswa sudah bisa dilaksanakan guna membantu kelancaran mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan. | |
| 1. Menginformasikan kegiatan bimbingan konseling kepada mahasiswa   Memberitahukan kepada mahasiswa bahwa kegiatan konsultasi dan bimbingan akademik yang merupakan bagian dari aturan tata tertib akademik mahasiswa sudah dapat dilakukan. Hal ini guna membantu mahasiswa untuk dapat melaksanakan kegiatan perkuliahan dengan baik dan lancar.   1. Mengatur jadwal kegiatan bimbingan   Mengatur jadwal kegiatan konsultasi dan bimbingan akademik antara dosen dan mahasiswa. Menyarankan untuk dapat membuat grup komunikasi kepada dosen dan mahasiswa bimbingannya sehingga dapat dengan mudah untuk saling bertemu dan bertukar informasi.  **3. Nilai Dasar**   1. **Etika Publik**   Membuat kartu kendali bimbingan akademik ini merupakan nilai **tanggung jawab** dosen terhadap upaya dalam pelayanan terhadap mahasiswa serta dosen **cermat** dalam melihat kebutuhan yang dimiliki oleh mahasiswa selama melaksanakan perkuliahan di dalam kampus bahwa mahasiswa perlu menyampaikan permasalahan yang dihadapinya sehingga mahasiswa dapat dengan mudah dan lancar menyelesaikan kuliahnya. Kemudian dengan menghadirkan konsultasi dan bimbingan akademik ini memunculkan nilai **disiplin** baik dosen dan mahasiswa untuk dapat melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kegiatan perkuliahan.  **b.Nasionalisme**  Membuat kartu kendali bimbingan akademik merupakan cerminan dari sikap **kekeluargaan** dan **tolong menolong,** dimana dosen membantu mahasiswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi selama kegiatan perkuliahan baik itu dalam hal akademik maupun non akademik. Dalam kegiatan ini dosen juga **bertanggung jawab** untuk dapat selalu mengingatkan kepada mahasiswa agar tetap menjaga | |
| moral dan etikanya selama di dalam kampus. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa di dunia kerja untuk selalu menjaga sikap dan prilakunya.  **c. Akuntabilitas**  Membuat kartu kendali bimbingan akademik yang terjadwal merupakan cerminan nilai **adil** dosen terhadap mahasiswa bahwa seluruh mahasiswa akademiknya akan mendapatkan perlakuan yang sama dalam konsultasi dan pembimbingan. Selain itu konsultasi dan bimbingan akademik ini memiliki **kejelasan target** di dalam pelaksanaannya yaitu membantu mahasiswa dalam mencari solusi bagi setiap permasalahan yang dihadapi dalam perkuliahan. Kemudian upaya dosen dalam melaksanakan **tanggung jawab** nya sebagai pembimbing akademik yang tugas dan fungsinya sudah diatur dalam peraturan.  **d. Komitmen mutu**  Membuat kartu kendali bimbingan ini merupakan kegiatan yang **efektif** dan **efisien** untuk dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi permasalah yang didapat selama perkuliahan, dosen dapat dengan mudah menyampaikan saran dan masukan yang membangun dan dapat memberikan solusi bagi mahasiswa. Kegiatan ini juga merupakan bagian dari **orientasi mutu** yang ingin dicapai oleh dosen bagi paar mahasiswa bimbingannya baik dalam perkuliahan akademik dan juga nilai-nilai moral dan etika mahasiswa yang perlu dikembangkan dalam diri mereka.  e. Anti Korupsi  Membuat kartu kendali bimbingan adalah sikap **peduli** dosen terhadap mahasiswa untuk dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan permasalaahan perkuliahan dikampus. Kemudian **tanggung jawab** dosen pula sebagai pendidik yang memiliki kewajiban dalam mengembangkan kecerdasan dan kepribadian | |
| mahasiswa. Lalu **disiplin** antara dosen dan mahasiswa untuk dapat melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kegiatan perkuliahan.  **4. Kontribusi terhadap Visi, Misi dan Nilai Organisasi**  Dengan menerapkan indikator nilai-nilai dasar pada kegiatan ini akan meningkatkan hubungan kerjasama antara dosen bagian hukum internasional. Kemudian Tolong menolong antar dosen guna bersama-sama membangun dan memperbaiki kualitas pribadi mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara keilmuan tetapi memiliki kepribadian yang berakhlak mulia dan beretika sesuai dengan cita-cita luhur bangsa yang tertuang dalam peraturan perundang-undanagan tentang sistem pendidikan nasional untuk menjadikan calon penerus bangsa yang tangguh. Hal ini sesuai dengan Visi Fakultas Hukum Universitas Lampung untuk unggul dalam Daya Saing Nasional dan Regional yaitu dengan menghasilkan sarjana hukum yang profesional dan berdaya saing tinggi.  **5. Analisis Dampak**  Dampak penerapan nilai-nilai dasar:   1. Membuat dan sosialisasi leaflet peraturan tata tertib dan nilai-nilai etika mahasiswa pada dosen bagian hukum internasiona dilandasi nilai-nilai dasar akan membuat proses perancangan aturan tata tertib dan etika mahasiswa bagian hukum internasional dapat berjalan dengan baik. 2. Saling tolong menolong dan partisipatif dalam mengemukakan pendapat serta memberikan saran bagi draft rancangan aturan tata tertib dan etika mahasiswa agar sesuai dengan target. 3. Jujur dan netral terhadap ide dan pendapat yang dimiliki oleh masing-masing dosen untuk dapat diterapkan pada mahasiswa/i bagian hukum internasional yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang seharusnya. | |
| 4. Hal ini juga dilakukan sebagai bentuk orientasi mutu yang diharapkan bagi seluruh mahasiswa/i.  Dampak tidak diterapkannya nilai-nilai dasar:   1. Sasaran dan tujuan dari pembuatan aturan tata tertib dan etika mahasiswa tidak dapat terarah dengan baik. 2. Kegiatan untuk mendapatkan saran tidak berjalan dengan baik 3. Tidak terjalin komunikasi yang baik dalam pelaksanaan. 4. Tidak mendapatkan orientasi mutu yang baik bagi pelaksanaan pembuatan aturan etika mahasiswa.   53 | |

**6. Kegiatan Keenam**

54

|  |  |
| --- | --- |
| Kegiatan | Membuat poster yang berisi nilai-nilai etika yang dipasang diarea kampus |
| Tanggal | 25 September 2017 |
| Daftar Lampiran  Analisis dampak | * Surat Tugas * Foto Poster   Poster yang ditempatkan pada area kampus (ruang kuliah) yang dapat dibaca oleh seluruh maahsiswa |
| * 1. **Deskripsi Proses**   Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2017, pembuatan poster dilakukan 3 (tiga) hari. Pembuatan poster ini dimaksudkan untuk selalu mengingatkan mahasiswa akan peraturan tata tertib akademik dan nilai-nilai etika yang harus selalu dijunjung tinggi, ditaati dan dilakukan oleh seluruh mahasiswa. Sehingga setiap harinya mahasiswa dapat melihat poster tersebut dan berhati-hati di dalam berpenampilan dan berprilaku.   * 1. **Tahapan Kegiatan**  1. Mengajukan ide pembuatan poster yang berisikan nilai-nilai etika   Menyampaikan ide kepada ketua bagian untuk memasang poster dan sejenisnya di bagian hukum internasional dengan maksud seluruh mahasiswa dapat melihat sehingga bisa menjadi pengingat mereka untuk selalu taat pada aturan tata tertib dan nilai-nilai etika mahasiswa.   1. Berkonsultasi dengan ketua bagian terkait tulisan poster   Berkonsultasi dengan ketua bagian terkait poster apa saja yang akan dipasang dan bagaimana isi tulisan poster.   1. Membuat poster   Merancang Desain poster, isi poster yang sudah disepakati dan kemudian mencetaknya di percetakan.   1. Memasang poster pada bagian hukum internasional   Setelah poster jadi lalu dipasang di area ruang bagian hukum internasional dan di dekat ruang kuliah. Atau area lain yang dapat terbaca oleh seluruh mahasiswa.  55 | |
| **3. Nilai Dasar**   1. **Etika Publik**   Pembuatan poster ini merupakan bagian dari nilai **tanggung jawab** dosen terhadap produk yang dihasilkan dari sebuah inovasi yang dibuat untuk aturan tata tertib dan etika mahasiswa. Dosen juga **cermat** dalam melihat inovasi lain serta kebutuhan yang perlu diberikan kepada mahasiswa terkait tujuan pembuatan poster ini. Serta **integritas tinggi** di dalam menjunjung nilai-nilai moral dan etika luhur .  **b. Nasionalisme**  Pembuatan poster ini merupakan bagian dari **etos kerja** dosen untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan nasional yaitu manusia yang tidak hanya cerdas ilmu tapi yang paling penting adalah berakhlak mulia. Merupakan bentuk **tanggung jawab** dosen untuk menambah kualitas dan mutu pendidikan serta pengajaran khususnya dalam meningkatkan akhlak dan etika mahasiswa. Serta upaya untuk **mendahulukan kepentingan publik** (umum) yang dalam hal ini adalah mahasiswa.  **c. Akuntabilitas**  Pembuatan poster ini memiliki kejelasan target yaitu untuk dapat dilihat dan diingat selalu oleh para mahasiswa mengenai aturan tata tertib dan etika mahasiswa sehingga mahasiswa akan selalu mengimplementasikannya di dalam kampus sehari-hari. Selain juga merupakan bentuk **tanggung jawab** dosen untuk menambah kualitas dan mutu pendidikan serta pengajaran khususnya dalam meningkatkan akhlak dan etika mahasiswa. Serta upaya untuk **mendahulukan kepentingan publik** (umum) yang dalam hal ini adalah mahasiswa.  56 | |
| **d. Komitmen mutu**  Pembuatan poster nilai-nilai etika juga merupakan nilai-nilai **efektivitas, efisien dan berorientasi mutu** dimana di dalamnya terdapat konsistensi dosen untuk selalu melakukan perbaikan dan pengembangan terhadap mutu pendidikan dan pengajaran serta tepat sasaran yaitu mahasiswa yang berakhlak mulia dan beretika baik. Hal ini juga menjadi efisien bagi tujuan pembuatan poster yaitu lebih mudah dan lebih singkat direalisasikan.  **e. Anti Korupsi**  Sebagai nilai **peduli** dosen terhadap perbaikan kualitas dan mutu mahasiswa melalui pengembangan aturat tata tertib dan nilai-nilai etika mahasiswa. Merupakan bentuk **tanggung jawab** dosen untuk menambah kualitas dan mutu pendidikan serta pengajaran khususnya dalam meningkatkan akhlak dan etika mahasiswa. Serta **kerja keras** dalam upaya untuk menjadikan mahasiswa yang tidak hanya cerdas ilmu tetapi juga cerdas nilai-nilai emosionalnya.  **4. Kontribusi terhadap Visi, Misi dan Nilai Organisasi**  Dengan menerapkan indikator nilai-nilai dasar pada kegiatan ini akan meningkatkan hubungan kerjasama antara dosen bagian hukum internasional. Kemudian Tolong menolong antar dosen guna bersama-sama membangun dan memperbaiki kualitas pribadi mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara keilmuan tetapi memiliki kepribadian yang berakhlak mulia dan beretika sesuai dengan cita-cita luhur bangsa yang tertuang dalam peraturan perundang-undanagan tentang sistem pendidikan nasional untuk menjadikan calon penerus bangsa yang tangguh. Hal ini sesuai dengan Visi Fakultas Hukum Universitas Lampung untuk unggul dalam Daya Saing Nasional dan Regional yaitu dengan menghasilkan sarjana hukum yang profesional dan berdaya saing tinggi.  57 | |
| * 1. **Analisis Dampak**   Dampak penerapan nilai-nilai dasar:   1. Membuat dan sosialisasi leaflet peraturan tata tertib dan nilai-nilai etika mahasiswa pada dosen bagian hukum internasiona dilandasi nilai-nilai dasar akan membuat proses perancangan aturan tata tertib dan etika mahasiswa bagian hukum internasional dapat berjalan dengan baik. 2. Saling tolong menolong dan partisipatif dalam mengemukakan pendapat serta memberikan saran bagi draft rancangan aturan tata tertib dan etika mahasiswa agar sesuai dengan target. 3. Jujur dan netral terhadap ide dan pendapat yang dimiliki oleh masing-masing dosen untuk dapat diterapkan pada mahasiswa/i bagian hukum internasional yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang seharusnya.   4. Hal ini juga dilakukan sebagai bentuk orientasi mutu yang diharapkan bagi seluruh mahasiswa/i.  Dampak tidak diterapkannya nilai-nilai dasar:   1. Sasaran dan tujuan dari pembuatan aturan tata tertib dan etika mahasiswa tidak dapat terarah dengan baik. 2. Kegiatan untuk mendapatkan saran tidak berjalan dengan baik 3. Tidak terjalin komunikasi yang baik dalam pelaksanaan. 4. Tidak mendapatkan orientasi mutu yang baik bagi pelaksanaan pembuatan aturan etika mahasiswa.   58 | |

**7. Kegiatan Ketujuh**

59

|  |  |
| --- | --- |
| Kegiatan | Membuat kuesioner terhadap penanaman nilai-nilai etika mahasiswa kepada mahasiswa |
| Tanggal | 3 Oktober 2017 |
| Daftar Lampiran  Analisis Dampak | * Surat Tugas * Kuesioner mahasiswa * Foto kegiatan   Dari kuesioner yang disebar 290 pertanyaan dijawab dengan ya sudah dilaksanakan, 0 pertanyaan dijawab dengan ragu dan 0 pertanyaan dijawab belum |
| * 1. **Deskripsi Proses**   Kegiatan pembuatan kuesioner terhadap nilai-nilai etika mahasiswa dilakukan pada awal bulan oktober yaitu tanggal 3 oktober 2017 yang kemudian setelah kuesioner jadi maka langsung dilakukan penyebaran kuesioner untuk melihat realisasi pelaksanaan aturan tata tertib dan nilai-nilai etika mahasiswa pada tanggal 10 oktober 2017 kepada mahasiswa bagian hukum internasional. Selanjutnya dari hasil penyebaran kuesioner dapat dilihat sejauh mana peraturan tata tertib dan etika mahasiswa sudah benar-benar dilaksanakan oleh mahasiswa.   * 1. **Tahapan Kegiatan**  1. Koordinasi dengan Ketua bagian   Berkoordinasi dengan ketua bagian untuk dapat melakukan penyebaran kuesioner terhadap realisasi dari peraturan tata tertib dan etika mahasiswa yang sudah dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa.   1. Mengumpulkan data dan pertanyaan-pertanyaan survey   Mengumpulkan data-data peraturan tata tertib dan etika mahasiswa kemudian memilih poin-poin aturan yang secara langsung selalu dilakukan dan dilaksanakaan oleh mahasiswa untuk mendapatkan informasi sejauh mana peraturan tersebut sudah dilaksanakan.   1. Menetapkan responden   Menentukan responden yang menjadi target pengisian kuesioner ini yaitu seluruh mahasiswa bagian hukum internasional.   1. Melakukan Wawancara   Melakukan pelaksanaan pengisian kuesioner peraturan tata tertib dan etika mahasiswa kepada mahasiswa bagian hukum internasional.   1. Menganalisis data   Mengumpulkan hasil pengisian kuesioner oleh mahasiswa bagian hukum internasional untuk melihat efektivitas dari pelaksanaan peraturan tata tertib dan etika mahasiswa.  60 | |
| **3. Nilai Dasar**   1. **Etika Publik**   Penyebaran kuesioner peraturan taat tertib dan etika mahasiswaini merupakan bagian dari nilai **jujur** yang dibentuk oleh dosen kepada mahasiswa melalui pengisian kuesioner dan **cermat** dalam melihat apakah realisasi dari pelaksanaan peraturan tata tertib dan etika mahasiswa ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini merupakan bagian dari **tanggung jawab** dosen terhadap perbaikan kualitas dan mutu pengajaran bagi seluruh mahasiswa.  **b. Nasionalisme**  Penyebaran kuesioner merupakan sikap **transparan** yang ingin dilihat oleh dosen terhadap peraturan-peraturan yang sudah ditaati dan dilaksanakan oleh mahasiswa. Karena hal tersebut merupakan **tanggung jawab** dosen untuk dapat membenahi apabila masih terdapat kekurangan yang terjadi di dalam pelaksanaannya dan dosen selalu mengutamakan **kepentingan umum** yaitu mahasiswa bagian hukum internasional.  **c. Akuntabilitas**  Penyebaran kuesioner adalah sikap **jujur** yang dibentuk oleh dosen kepada mahasiswa melalui pengisian kuesioner terhadap aturan-aturan yang sudah dilaksanakan oleh mahasiswa. Selain itu **transparansi** terhadap terhadap peraturan-peraturan yang sudah ditaati dan dilaksanakan oleh mahasiswa. Serta memiliki **kejelasan target** pencapaian yaitu efektivitas pelaksanaan peraturan tata tertib dan etika mahasiswa yang ditaati dan dilaksanakan dengan baik oleh setiap mahasiswa.  61 | |
| **d. Komitmen mutu**  Penyebaran kuesioner nilai-nilai etika juga merupakan nilai-nilai **efektivitas, efisien dan berorientasi mutu** dimana di dalamnya terdapat konsistensi dosen untuk selalu melakukan perbaikan dan pengembangan terhadap mutu pendidikan dan pengajaran serta tepat sasaran yaitu mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara ilmu tetapi juga berakhlak mulia dan beretika baik.  **e. Anti Korupsi**  Penyebaran kuesioner diupaayakan untuk melatih sikap **jujur** terutama pada mahasiswa untuk dapat mengisi bahawa peraturan tata tertib dan etika mahasiswa ini sudah mereka taati dan laksanakan dengan baik. Selanjutnya dosen **peduli** terhadap perbaikan kualitas dan mutu mahasiswa melalui pengembangan aturat tata tertib dan nilai-nilai etika mahasiswa. Merupakan bentuk **tanggung jawab** dosen untuk menambah kualitas dan mutu pendidikan serta pengajaran khususnya dalam meningkatkan akhlak dan etika mahasiswa.  **4. Kontribusi terhadap Visi, Misi dan Nilai Organisasi**  Dengan menerapkan indikator nilai-nilai dasar pada kegiatan ini akan meningkatkan hubungan kerjasama antara dosen bagian hukum internasional. Kemudian Tolong menolong antar dosen guna bersama-sama membangun dan memperbaiki kualitas pribadi mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara keilmuan tetapi memiliki kepribadian yang berakhlak mulia dan beretika sesuai dengan cita-cita luhur bangsa yang tertuang dalam peraturan perundang-undanagan tentang sistem pendidikan nasional untuk menjadikan calon penerus bangsa yang tangguh. Hal ini sesuai dengan Visi Fakultas Hukum Universitas Lampung untuk unggul dalam Daya Saing Nasional dan Regional yaitu dengan menghasilkan sarjana hukum yang profesional dan berdaya saing tinggi.  62 | |
| * 1. **Analisis Dampak**   Dampak penerapan nilai-nilai dasar:   1. Membuat dan sosialisasi leaflet peraturan tata tertib dan nilai-nilai etika mahasiswa pada dosen bagian hukum internasiona dilandasi nilai-nilai dasar akan membuat proses perancangan aturan tata tertib dan etika mahasiswa bagian hukum internasional dapat berjalan dengan baik. 2. Saling tolong menolong dan partisipatif dalam mengemukakan pendapat serta memberikan saran bagi draft rancangan aturan tata tertib dan etika mahasiswa agar sesuai dengan target. 3. Jujur dan netral terhadap ide dan pendapat yang dimiliki oleh masing-masing dosen untuk dapat diterapkan pada mahasiswa/i bagian hukum internasional yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang seharusnya.   4. Hal ini juga dilakukan sebagai bentuk orientasi mutu yang diharapkan bagi seluruh mahasiswa/i.  Dampak tidak diterapkannya nilai-nilai dasar:   1. Sasaran dan tujuan dari pembuatan aturan tata tertib dan etika mahasiswa tidak dapat terarah dengan baik. 2. Kegiatan untuk mendapatkan saran tidak berjalan dengan baik 3. Tidak terjalin komunikasi yang baik dalam pelaksanaan. 4. Tidak mendapatkan orientasi mutu yang baik bagi pelaksanaan pembuatan aturan etika mahasiswa.   63 | |

**B. Capaian Kegiatan Aktualisasi**

| **No** | **Kegiatan** | **Waktu Pelaksanaan** | **Prosentase Capaian** | **Output** | **Ket (Ruang Lingkup)** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Membuat dan menyebarkan kuesioner persamaan persepsi terhadap nilai-nilai etika mahasiswa kepada teman sejawat | 4 Agustus 2017 | 100% | Menghasilkan materi/substansi aturan tata tertib dan nilai-nilai etika terkait penyebaran angket untuk menyamakan persepsi mengenai nilai-nilai etika yang akan dituangkan dalam sebuah pedoman peraturan  Indikator:  Dari kuesioner yang disebar 124 pertanyaan dijawab dengan sangat setuju, 69 pertanyaan dijawab dengan setuju dan 28 pertanyaan dijawab tidak setuju | Hukum Internasional |
| 2 | Membuat dan sosialisasi Pedoman peraturan tata tertib dan nilai-nilai etika mahasiswa pada dosen bagian hukum internasional | 18 Agustus 2017 | 100% | Terdapat pedoman tata tertib dan nilai-nilai etika mahasiswa menjadi sebuah Aturan tata tertib dan nilai-nilai etika Mahasiswa yang ditaati dan dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa selama perkuliahan  Indikator:  Pedoman tata tertib dan nilai-nilai etika mahasiswa yang disetujui dan disahkan menjadi peraturan | Hukum Internasional |
| 3 | Melaksanakan kuliah umum (sosialisasi) tentang pedoman tata tertib dan nilai-nilai etika mahasiswa bagian hukum internasional | 13 September 2017 | 100% | Mahasiswa memiliki informasi mengenai adanya peraturan pedoman tata tertib dan nilai-nilai etika mahasiswa yang akan mahasiswa taati dan laksanakan untuk mengatur mengatur mahasiswa di dalam kegiatan perkuliahan  Indikator:  Mahasiswa mendapat pengetahuan mengenai cara berpenampilan, bersikap, berprilaku dan berbicara yang baik, sopan dan santun | Hukum Internasional |
| 4 | Melakukan pengintegrasian nilai-nilai etika dan rubrik penilaian soft skill (etika) kedalam pembelajaran melalui kontrak perkuliahan | 18 Agustus 2017 | 100% | Terbentuknya Kontrak Perkuliahan dan Rencana Pembelajaran Semester baru yang terintegrasi dengan nilai-nilai etika disertai dengan penilaian terhadap softskill (nilai-nilai etika) selama perkuliahan  Indikator:  Kontrak Perkuliahan dan Rencana Pembelajaran Semester mata kuliah bagian hukum Internasional yang diperbaharui isinya | Hukum Internasional |
| 5 | Membuat kartu kendali bimbingan konseling berkaitan dengan nilai-nilai etika dan akademik | 20 September 2017 | 100% | Terbentuknya kartu kendali bimbingan antara dosen pembimbing akademik dan mahasiswanya untuk dapat melakukan konsultasi dan bimbingan akademik terkait pelaksanaan kegiatan perkuliaahn  Indikator:  Kartu kendali bimbingan konseling dan akademik yang digunakan pada saat bimbingan untuk memantau kegiatan dosen dan mahasiswa | Hukum Internasional |
| 6 | Membuat poster yang berisi nilai-nilai etika yang dipasang diarea kampus | 25 September 2017 | 100% | Terdapat poster-poster dan banner yang bertuliskan aturan mengenai nilai-nilai etika dan akademik yang dapat selalu dilihat oleh mahasiswa sehingga hal tersebut akan selalu mengingatkan mereka untuk menjunjung tinggi niali-nilai etika  Indikator:  Poster yang ditempatkan pada area kampus (ruang kuliah) yang dapat dibaca oleh seluruh maahsiswa | Hukum Internasional |
| 7 | Membuat kuesioner terhadap penanaman nilai-nilai etika mahasiswa kepada mahasiswa | 3 Oktober 2017 | 100% | Tercapainya harapan dalam pembuatan pedoman tata tertib dan nilai-nilai etika mahasiswa ini untuk dapat ditaati dan dilaksanakan sebaik-baiknya oleh mahasiswa dengan tujuan menciptakan mahasiswa yang tidak hanya cerdas keilmuannya tetapi juga berakhlak mulia dan beretika  indikator:Dari kuesioner yang disebar 290 pertanyaan dijawab dengan ya sudah dilaksanakan, 0 pertanyaan dijawab dengan ragu dan 0 pertanyaan dijawab belum | Hukum Internasional |

**BAB IV. PENUTUP**

1. **Simpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari 7 kegiatan yang telah dilaksanakan selama masa habituasi adalah keberhasilan peserta diklat CPNS angkatan 1 untuk melakukan upaya optimalisasi nilai-nilai etika mahasiswa bagian hukum internasional fakultas hukum universitas lampung . Seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan masing-masing memberikan kontribusi spesifik, baik langsung maupun tidak langsung pada proses pengembangan pendidikan khususnya terhadap nilai moral dan etika mahasiswa di Bagian Hukum Internasional Fakultas Hukum Universitas Lampung.

Hal ini dibuktikan melalui keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang mendukung, yaitu:

1. Terdapat peraturan tata tertib dan etika mahasiswa bagian hukum internasional fakultas hukum universitas lampung yang berupa leaflet dan menjadi peraturan baru yang mengatur setiap kegiatan akademik, penampilan dan perilaku mahasiswa di dalam kampus.
2. Kuliah umum (sosialisasi) bagi mahasiswa bagian hukum internasional untuk dapat menginformasikan kepada para mahasiswa akan adanya aturan bagi mahasiswa bagian hukum internasional sekaligus membuka wawasan mereka untuk mengetahui pentingnya menjunjung nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kontrak kuliah dan Rencana pembelajaran semester (RPS) baru yang terintegrasi dengan nilai-nilai etika (softskill) mahasiswa bahwa saat ini penilaian tidak hanya didapatkan dari niali-nilai tugas dan ujian saja melainkan penampilan, tutur kata dan sikap selama di dalam kegiatan perkuliahan.
4. Kartu kendali bimbingan yang dapat membantu mahasiswa dalam mencari solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi di dalam perkuliahan melalui konsultasi dan pembimbingan akademik. Dan hal ini juga membantu hubungan antara dosen dan mahasiswa menjadi lebih dekat sehingga muncul rasa saling menghargai dan tolong menolong. 68
5. Poster dan sejenisnya yang dipasang di area kampus khususnya bagian hukum internasional. Sehingga mahasiswa akan dapat selalu melihat dan mengingat aturan-aturan tata tertib dan nilai-nilai etika yang harus mereka junjung tinggi, taati dan laksanakan. Selain itu seluruh mahasiswa fakultas hukum juga dapat melihatnya dan pelan-pelan akan mengajak mereka untuk bisa melaksanakannya.
6. Kuesioner hasil dari penyamaan persepsi mengenai materi (substansi) peraturan tata tertib dan etika mahasiswa yang merupakan persamaan dari pemikiran bersama antara dosen bagian hukum internasional dan kuesioner mahasiswa yang sudah mengimpelmentasikan serta melaksanakan aturan-aturan ini dengan baik.
7. **Rekomendasi**

Dengan terlaksananya seluruh kegiatan aktualisasi ini, beberapa rekomendasi yang diajukan adalah:

1. Diperlukan konsistensi secara berkelanjutan untuk menjaga Peraturan tata tertib dan etika mahasiswa bagian hukum internasional ini terus berjalan dan terlaksana dengan baik.
2. Diperlukan dukungan dari ketua bagian dan dosen bagian hukum internasional untuk dapat menegakkan peraturan tata tertib dan etika mahasiswa ini selama berada di dalam kegiatan perkuliahan.
3. Diperlukan kerjasama sistemik antara para dosen apabila terjadi pelanggaran terhadap peraturan tata tertib dan etika mahasiswa bagian hukum internasional fakultas hukum universitas lampung ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2015. *Aktualisasi: Modul Pendidikan Dan Pelatihan Prajabatan Golongan III*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2015. *Akuntabilitas: Modul Pendidikan Dan Pelatihan Prajabatan Golongan III*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2015. *Anti Korupsi: Modul Pendidikan Dan Pelatihan Prajabatan Golongan III*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2015. *Etika Publik: Modul Pendidikan Dan Pelatihan Prajabatan Golongan III*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2015. *Komitmen Mutu: Modul Pendidikan Dan Pelatihan Prajabatan Golongan III*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2015. *Nasionalisme: Modul Pendidikan Dan Pelatihan Prajabatan Golongan III*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

|  |
| --- |
| LAMPIRAN I. RANCANGAN AKTUALISASI NILAI-NILAI DASAR |
| Unit Kerja : Bagian Hokum Internasional Universitas Lampung  Identifikasi Isu : Isu dihasilkan dari proses brain storming dengan mentor,  kemudian dianalisis menggunakan metode AKPK dan USG sehingga didapatkan isu  yang menjad satu isu utama (*Core Issue*).  Isu yang diangkat : Upaya Optimalisasi nilai-nilai etika pada mahasiswa  bagian Hukum Internasional Universitas Lampung  Gagasan Pemecahan Isu : Peningkatan kesadaran mahasiswa akan nilai-nilai etika |
|  |

LAMPIRAN II. JADWAL RENCANA KEGIATAN AKTUALISASI

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Jadwal Kegiatan** | | | | | | | | | | | | | | |
| **Juli** | | **Agustus** | | | | | **September** | | | | **Oktober** | | |  |
| **Minggu Ke** | | **Minggu Ke** | | | | | **Minggu Ke** | | | | **Minggu ke** | | |  |
| **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** |  |
| 1 | Membuat kuesioner persamaan persepsi mengenai nilai-nilai etika terhadap mahasiswa kepada teman sejawat |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Membuat leaflet petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis nilai-nilai etika |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Melaksanakan kegiatan kuliah umum Etika |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Melakukan pengintegrasian nilai etika dan rubrik penilaian soft skill (etika) kedalam pembelajaran melalui kontrak perkuliahan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Membuat Kartu kendali bimbingan konseling terhadap mahasiswa |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Membuat poster dengan slogan nilai-nilai etika di lingkungan kampus |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Membuat kuesioner terhadap penanaman nilai-nilai etika kepada mahasiswa |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |